

SKRIPSI

**PENERAPAN KEGIATAN TARI KREASI UNTUK MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK KELOMPOK A DI TK
PUTRI RAMADHANI KOTA PAREPARE**



OLEH:

**SADJENA ANJANI
NIM: 19.1800.001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENERAPAN KEGIATAN TARI KREASI UNTUK MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK KELOMPOK A DI
TK PUTRI RAMADHANI KOTA PAREPARE**



OLEH:

**SADJENA ANJANI
NIM: 19.1800.001**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENERAPAN KEGIATAN TARI KREASI UNTUK MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK KELOMPOK A DI
TK PUTRI RAMADHANI KOTA PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

Program Studi

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disusun dan di ajukan oleh

**SADJENA ANJANI
NIM : 19.1800.001**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Kegiatan Tari Kreasi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Kelompok A Di TK Putri Ramadhani Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Sadjena Anjani

NIM : 19.1800.001

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 910 Tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A. 

NIP : 19690628 200604 1 011

Pembimbing Pendamping : Syarifah Halifah, M.Pd. 

NIDN : 2012119022

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP : 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Kegiatan Tari Kreasi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Kelompok A Di TK Putri Ramadhani Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Sadjena Anjani

NIM : 19.1800.001


Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 910 Tahun 2023


Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disetujui Oleh:

Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A. (Ketua) 

Syarifah Halifah, M.Pd. (Sekretaris) 

Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd. (Anggota) 

A. Tien Asmara Palintan, S.Psi., M.Pd. (Anggota) 

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP : 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A. dan Ibu Syarifah Halifah, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
5. Segenap staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, atas segala arahan dan bantuannya.

6. Kepada Hj. Novita Ashari, S.Psi.,M.Pd., dan Ibu A. Tien Asmara Palintan, S.Psi.,M.Pd. selaku dosen penguji atas bantuan dan masukannya dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Kepala sekolah TK Putri Ramadhani Kota Parepare Ibu Hj. A. Munawarah, S.Pd., M.Pd., yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Ketiga orang tua yang tercinta bapak Rudi Hartawan, bapak Muh. Ayyub dan Ibu Asriani Asri yang telah memberikan motivasi dan kasih sayang yang serta doa yang tulus, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademiknya tepat pada waktunya.
9. Ketiga adik saya Nada Zakia Kalsum, Muh. Yusril Mey Hendra, dan Zefanya Nur Almira yang saya cintai, serta seluruh pihak keluarga yang selama ini telah dan memberikan dukungan penuh dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Ian Maulana terima kasih atas dukungan, semangat, dan selalu ada menemani penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 20 Mei 2023
30 Syawal 1444

Penyusun



Sadjena Anjani
NIM 19.1800.001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

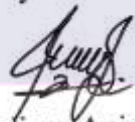
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sadjena Anjani
NIM : 19.1800.001
Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 09 Desember 2000
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Kegiatan Tari Kreasi untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Anak Kelompok A di TK Putri Ramadhani Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Mei 2023

Penyusun


Sadjena Anjani
NIM 19.1800.001

ABSTRAK

Sadjena Anjani, *Penerapan Kegiatan Tari Kreasi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Kelompok A di TK Putri Ramadhani Kota Parepare* (Dibimbing oleh Bapak H. Mukhtar Mas'ud dan Ibu Syarifah Halifah)

Kepercayaan diri merupakan perilaku yang dapat meningkatkan keyakinan diri pada anak, berani, bertanggung jawab, memiliki sikap positif dalam berinteraksi serta mampu mencoba hal baru untuk menghadapi berbagai tantangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan kegiatan tari kreasi dan faktor pendukung maupun penghambat dalam meningkatkan kepercayaan diri anak di TK Putri Ramadhani Kota Parepare.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas model *Kemmis dan McTaggart*. Jenis penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dengan tema tari kreasi *Wonderland Indonesia*. Subjek penelitian peserta didik kelompok A dengan jumlah 10 orang anak. Adapun prosedur penelitian terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi.

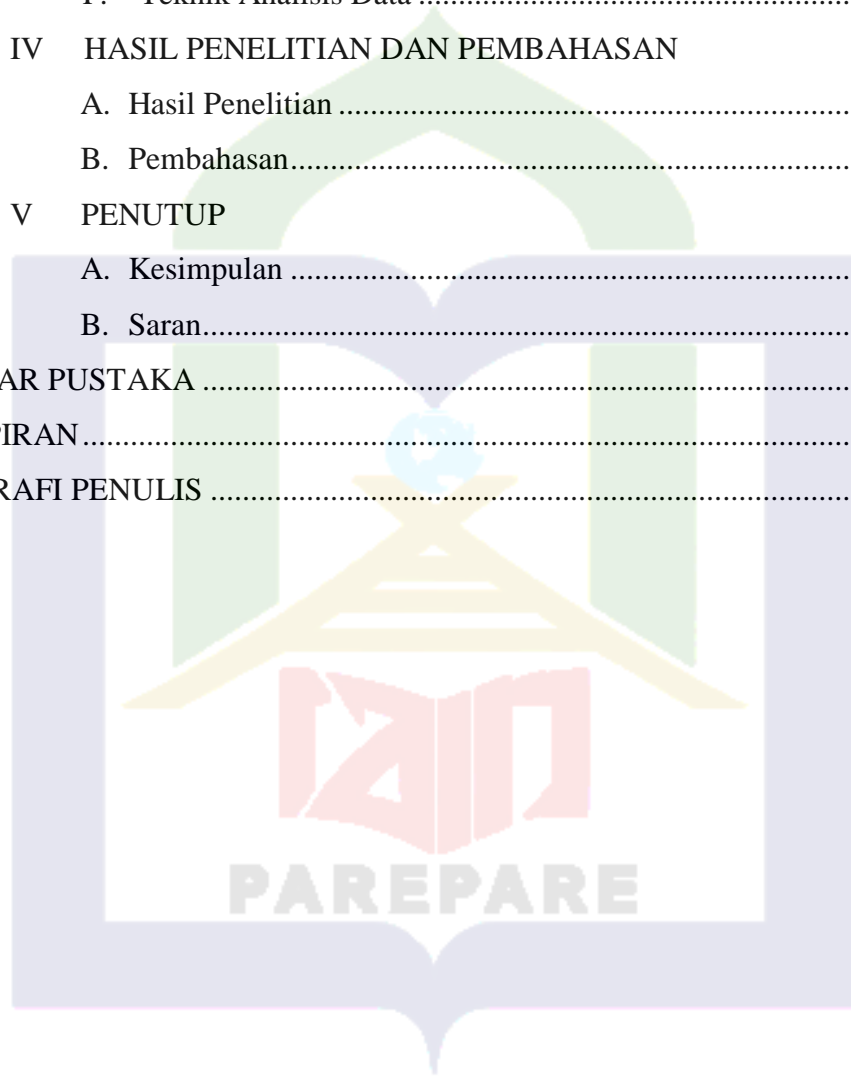
Hasil penelitian melalui penerapan kegiatan tari kreasi untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak kelompok A TK Putri Ramadhani Kota Parepare terjadi peningkatan. Siklus I ke siklus II diantaranya anak dengan keyakinan diri kategori BSB pada siklus I sebesar 40% kemudian pada siklus II sebesar 90%. Anak yang berani kategori BSB pada siklus I sebesar 40% kemudian pada siklus II sebesar 90%. Anak dengan sikap positif kategori BSB dimana siklus I sebesar 40% kemudian pada siklus II sebesar 90%. Faktor pendukung yaitu anak memiliki kemauan dan keinginan dalam menari, adapun faktor penghambat diantaranya anak kadang merasa bosan pada saat kegiatan tari.

Kata Kunci : Kegiatan Tari Kreasi, Kepercayaan Diri, Anak Usia Dini

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Relevan	7
B. Tinjauan Teori	10
1. Tari Kreasi	10
2. Kepercayaan Diri Anak	18
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis Tindakan	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek Penelitian	29

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Prosedur Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Instrument Penelitian	35
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	IV
BIOGRAFI PENULIS	XLI



DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Relevan Penelitian	9
4.1	Pra Siklus	40
4.2	Persentase Pra Siklus	41
4.3	Anak melakukan tarian dasar didalam kelas dan luar kelas	45
4.4	Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Pertama	47
4.5	Persentase Siklus I Pertemuan Pertama	47
4.6	Catatan Anekdote	49
4.7	Anak mengikuti gerakan tari yang dicontohkan oleh peneliti diluar kelas pada hari pertama dan kedua	52
4.8	Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Kedua	54
4.9	Persentase Siklus I Pertemuan Kedua	55
4.10	Catatan Anekdote	56
4.11	Anak melakukan gerakan tanpa dicontohkan yang dilakukan diluar kelas	60
4.12	Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Pertama	63
4.13	Persentase siklus II Pertemuan Pertama	63
4.14	Catatan Anekdote	65
4.15	Anak melakukan gerakan tarian dengan sempurna menggunakan musik pengiring	67
4.16	Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Kedua	70
4.17	Persentase Siklus II Pertemuan Kedua	71
4.18	Catatan Anekdote	72

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	27
4.1	Keberhasilan Siklus I	58
4.2	Keberhasilan Siklus II	74



DAFTAR LAMPIRAN

NO	Nama Lampiran	Halaman
1	Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah	Lampiran
2	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Peneliti	Lampiran
3	Surat Izin Meneliti	Lampiran
4	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	Lampiran
5	Lembar Observasi	Lampiran
6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	Lampiran
7	Validasi Instrumen Penelitian Skripsi	Lampiran
8	Dokumentasi	Lampiran
9	Biografi Penulis	Lampiran

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda ("').

b. Vokal

Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	i	I
أُ	Dhomma	u	U

Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا / نَي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَات : māta
 رَمَى : ramā
 قِيلَ : qīla
 يَمُوت : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu‘ima</i>
عُدُّو	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf *ح* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*حِي*), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الْشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ

Dīnillah

بِالله

billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ

Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika

terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون

صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak Usia Dini adalah individu yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik fisik maupun mental. Pemberian stimulasi diberikan anak sesuai dengan tahapan usianya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Anak pada usia tersebut memiliki potensi yang sangat besar dalam mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan sosial emosionalnya pada kepercayaan diri.¹

Kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Seseorang dapat mencapai sebuah keberhasilan yang diinginkan dengan sikap percaya diri. Kepercayaan diri adalah suatu hal yang penting untuk ditanamkan pada anak. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh anak akan dapat dan mampu belajar serta berpikir positif dalam berinteraksi dengan orang lain. Hal tersebut dikarenakan merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat serta mampu untuk mengaktualisasikan segala potensinya.² Berkaitan dengan kepercayaan diri, Terdapat dalam al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَالْأَفْئِدَةَ وَالْأَبْصَرَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمَّهَاتِكُمْ بُطُونَ مَنْ أَخْرَجَكُمْ وَاللَّهُ
تَشْكُرُونَ لِعَلَّكُمْ

Terjemahnya:

¹ Helmi Ismail Nuryanti, Robandi Arifin, 'Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Ceria', *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2015), 4.

² Puspitarini Henny, *Membangun Rasa Percaya Diri Anak*, PT Elex Me (Jakarta, 2015).

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.³

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci tanpa mengetahui apapun, akan tetapi anak telah dibekali dengan pendengaran, penglihatan dan hati yang merupakan potensi anak yang dibawahnya sejak lahir supaya dapat dikembangkan setelah dilahirkannya ke dunia. Dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri anak membutuhkan pendidikan yang membahas nilai dan norma yang ada terutama kemampuan yang dimiliki oleh anak. Dalam Islam pendidikan yang pertama bagi anak diantaranya keluarga artinya orangtua mendidik, membimbing dan menanamkan akhlak-akhlak terpuji sejak kecil dan juga orang tua mulai mengawasi tumbuh kembangnya secara cermat dan bijaksana sesuai dengan tuntutan pendidikan Islam.

Setiap anak memiliki kepercayaan diri dalam dirinya sehingga ketika melakukan sesuatu anak mampu menanggulangi masalah yang ada, bertanggung jawab dengan perbuatannya, optimis, kegembiraan serta memiliki sifat sopan dalam berinteraksi dengan anak lain hal tersebut dapat dilihat dari proses stimulasi untuk perkembangan sosial emosional yang mempengaruhi tingkat kepercayaan diri anak sehingga ketika anak tampil didepan umum telah memiliki kepercayaan diri yang dapat menguatkan anak untuk tidak grogi dalam mencoba hal baru dan yakin saat menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu, untuk melatih kepercayaan diri anak, orang tua maupun guru dapat terus melatih anak agar terbiasa dalam mengekspresikan dirinya melalui rasa percaya diri. Dalam meningkatkan kepercayaan diri anak terdapat banyak pengembangan potensi yang dapat dilakukan, salah satunya yaitu dengan kegiatan tari kreasi.

Tari kreasi sebuah tarian yang dikembangkan dari jenis tari tradisional untuk dikembangkan dari pola-pola tari yang sudah ada yang terbentuk dari para seniman-

³ Amarodin, 'Tela'ah Tafsir QS. An-Nahl Ayat 78 Dan Analisisnya', *Perspektive: Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam*, 14.2 (2021), 22–61.

seniman tari. Tari sebagai bentuk seni menstimulasi anak untuk percaya diri melakukan aktivitas tari salah satunya tari kreasi *Wonderland Indonesia*, anak dapat mengungkapkan gerakannya dengan perasaan dalam wujud gerak emosional.⁴

Tari kreasi *Wonderland Indonesia* merupakan kegiatan yang peneliti pilih dimana dapat membentuk kepercayaan diri pada anak melalui kesenian dan kebudayaan yang dimiliki oleh daerah Sulawesi Selatan diantaranya tarian tersebut dapat dikembangkan dengan menanamkan nilai-nilai kebudayaan pada anak. Tarian tersebut dapat mengajarkan kepercayaan diri anak dengan yakin dengan gerakan tari yang diberikan dengan memiliki sikap positif seperti bersikap semangat dan ceria ketika tampil di depan umum.

Sedangkan dari penelitian yang ada sebelumnya ditegaskan oleh Hazhari, dkk., bahwa “Tari kreasi bungong jeumpa menunjukkan bahwa tari kreasi merupakan salah satu indikator dalam meningkatkan kepercayaan diri anak yang mengalami peningkatan pada hasil belajar anak”.⁵ Penelitian kedua yang dilakukan oleh Irani, dkk., mengatakan bahwa “Menggunakan tari kreasi karapan sapi dapat memberikan dampak baik terhadap kepercayaan diri anak dengan tercapainya indikator kepercayaan diri yaitu mengalami peningkatan”.⁶ Sehingga peneliti menarik kesimpulan untuk mengenalkan tarian kreasi *Wonderland Inndonesia*.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-Kanak (TK) Putri Ramadhani Kota Parepare menunjukkan bahwa umumnya metode yang digunakan di TK masih mengimplementasikan metode imitasi dimana guru hanya menirukan gerakan tari, anak kurang bersemangat dalam menari, malu saat tampil didepan umum, dan kurang rasa percaya diri dalam melakukan gerakan tari

⁴ Ai Sutini, ‘Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini’, *Jurnal Seni*, (2016), 4–5.

⁵ Alvan Hazhari and Adilla Lintang Arismaputri, ‘Analisis Kegiatan Tari Kreasi Bungong Jeumpa Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini’, *TULIP (Tulisan Ilmiah Pendidikan)*, 9.1 (2020), 17–28 <<https://doi.org/10.54438/tulip.v9i1.162>>.

⁶ Dwi Nurhayati Adhani dan Dias Putri Yuniar Indira Irani, ‘Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Yang Mengikuti Ektrakurikuler Tari Melalui Tari Karapan Sapi’, *Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8.2 (2021), 34–45.

seperti masih melihat temannya disamping serta kurang yakin/masih ragu dengan gerakannya, anak juga belum berani dalam melakukan gerakan-gerakan tari yang diberikan oleh guru maupun peneliti. Adapun kegiatan tari masih berupa kegiatan senam yang rutin dilakukan setiap pagi di TK tersebut.

Dikarenakan rendahnya sikap kepercayaan diri pada anak terutama dalam kegiatan tari di TK tersebut seperti anak tidak mempunyai keyakinan akan dirinya, tidak berani tampil didepan umum, serta tidak bersikap positif, maka perlunya kegiatan tari kreasi *Wonderland Indonesia* yang dimana dapat dikembangkan dengan menanamkan nilai-nilai kebudayaan pada anak dengan membentuk kepercayaan dirinya melalui kesenian dan kebudayaan yang dimiliki oleh daerah Sulawesi Selatan. Tarian *Wonderland Indonesia* juga mengajarkan kepercayaan diri pada anak untuk yakin dengan gerakan tariannya yang disertai dengan sikap yang positif diantaranya dapat bersikap semangat dan ceria serta dapat berani tampil di depan umum ketika melakukan tarian.

Dalam kegiatan tari kreasi yang akan dilakukan di Kelompok A usia 4-5 tahun di TK Putri Ramadhani yaitu dapat mendorong serta dapat menstimulasi anak dalam proses tumbuh kembangnya dan dapat membangun atau menemukan daya gerak anak. Beragam aktivitas gerak yang anak sukai seperti gerak berirama, gerak ritmik serta gerak dinamis. Dalam menari seluruh atau sebagian dari anggota tubuh digunakan untuk melakukan sesuatu, membangun kedekatan untuk mengkonsolidasikan dan meyakinkan serta mendukung orang lain, dan juga menggunakannya untuk menciptakan bentuk ekspresi baru.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *Kemmis dan McTaggart* dengan judul: “Penerapan Kegiatan Tari Kreasi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Kelompok A di TK Putri Ramadhani Kota Parepare”.

B. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kegiatan tari kreasi sifatnya monoton sehingga pembelajaran tari masih belum berkembang.
2. Anak belum berani dalam mengemukakan ide atau gagasan kreatif.
3. Kegiatan tari hanya dilakukan pada saat senam pagi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan di teliti adalah:

1. Bagaimana kepercayaan diri anak kelompok A di TK Putri Ramadhani Kota Parepare.
2. Bagaimana penerapan kegiatan tari kreasi untuk meningkatkan kepercayaan diri anak di TK Putri Ramadhani Kota Parepare?
3. Apa faktor pendukung maupun penghambat kegiatan tari kreasi di TK Putri Ramadhani Kota Parepare?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepercayaan diri anak kelompok A di TK Putri Ramadhani Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui penerapan kegiatan tari kreasi untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak kelompok A di TK Putri Ramadhani Kota Parepare.
3. Untuk mengetahui pendukung maupun penghambat dalam kegiatan tari kreasi di TK Putri Ramadhani Kota Parepare.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi para pembaca agar dapat mendukung perkembangan anak dalam meningkatkan keterampilan seni melalui eksplorasi kegiatan tari kreasi.

2. Secara Praktis

Setelah diadakan penelitian di TK Putri Ramadhani Kota Parepare diharapkan secara praktis dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Guru

- 1) Dapat meningkatkan kinerja guru PAUD dalam memilih dan memanfaatkan berbagai metode dan media pembelajaran.
- 2) Dapat meningkatkan kinerja guru dalam menerapkan metode dan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.

b. Anak

- 1) Dapat meningkatkan kepercayaan diri anak melalui kegiatan tari kreasi.
- 2) Dapat mengembangkan kemampuan anak dalam mengeksplorasi berbagai tarian kreasi di berbagai media manapun.
- 3) Dapat meningkatkan kreativitas anak dalam proses belajar.

c. Sekolah

Dapat mengkontribusi kegiatan yang dilakukan baik dalam metode dan media yang digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam mengukur keilmiahannya pada sebuah karya ilmiah tentu diperlukan berbagai teori dari rujukan yang relevan dengan rencana penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk tidak mengulangi penelitian sebelumnya. Maka peneliti melakukan tinjauan pustaka pada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tari kreasi dalam meningkatkan kepercayaan diri. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

Penelitian pertama dilakukan oleh (Hazhari, dkk), yang berjudul penelitian “Analisis Kegiatan Tari Kreasi Bungong Jeumpa Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini” dengan menggunakan metode deskriptif analisis model studi literatur, menunjukkan bahwa dalam mengembangkan rasa percaya diri anak usia dini dapat mengalami peningkatan berdasarkan literatur dalam kode data A1 skor pretes menunjukkan data dari 69,03% menjadi 100,73% sehingga mengalami peningkatan sebesar 31,7% yang menunjukkan terjadi pengaruh yang signifikan terhadap pemberlakuan tari kreasi dalam pembelajaran sehingga meningkatkan kepercayaan diri pada anak usia dini. Hubungan penelitian Hazhari, dkk., dengan penelitian yang dilakukan yaitu berfokus meningkatkan kepercayaan diri pada anak usia dini. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan yaitu berfokus pada kepercayaan diri anak menggunakan tari kreasi *Wonderland Indonesia* sedangkan Hazhari, dkk., berfokus pada kepercayaan diri menggunakan tari kreasi bungong jeumpa.⁷

Penelitian kedua dilakukan oleh Titin Hermayanti, yang berjudul “Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Menari Kreatif” dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas menggunakan model *Kemmis* dan *Mc. Taggart*. Menunjukkan bahwa kepercayaan diri pada anak di TK Satu Atap Kramat Jati 25

⁷ Alvan Hazhari and Adilla Lintang Arismaputri.

Jakarta Timur mengalami peningkatan. Dapat ditunjukkan pada hasil akhir yang menunjukkan peningkatan pada siklus I sebesar 55,52% kemudian pada siklus II sebesar 87,05%. Hubungan penelitian Titin Hermayanti dengan penelitian ini yaitu berfokus meningkatkan kepercayaan diri pada anak usia dini. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan yaitu berfokus pada kepercayaan diri anak menggunakan tari kreasi *Wonderland Indonesia* sedangkan Titin Hermayanti berfokus pada kepercayaan diri menggunakan tari kreatif.⁸

Penelitian ketiga dilakukan oleh (Irani, dkk), dengan judul “Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tari Melalui Tari Karapan Sapi” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menunjukkan bahwa kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun yang mengikuti ekstrakurikuler tari melalui tari karapan sapi mengalami peningkatan dapat dilihat pada indikator kepercayaan diri anak yaitu kepercayaan diri, berani, dan sikap positif. Indikator pertama subjek sudah memiliki keyakinan dalam melakukan gerakan tari yang diberikan tetapi masih melihat anak lain disampingnya dan masih memerlukan bantuan pelatih tari. Indikator kedua subjek sudah berani mencoba gerakan-gerakan tari yang diberikan dan berani tampil didepan. Indikator ketiga subjek sudah pantang menyerah saat berlatih tari dengan mencoba dan mencoba lagi gerakan tari yang diberikan dengan sikap yang semangat. Hubungan penelitian Irani, dkk., dengan penelitian yang dilakukan yaitu berfokus pada kepercayaan diri anak. Perbedaannya dengan peneliti yang dilakukan yaitu berfokus pada kepercayaan diri anak menggunakan tari kreasi *Wonderland Indonesia* sedangkan Irani, dkk., berfokus pada kepercayaan diri anak menggunakan tari karapan sapi.⁹

⁸ Titin Hermayanti, ‘Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Menari Kreatif’, *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9.2 (2015), 389–400.

⁹ Indira Irani.

Tabel 2.1 Tinjauan Relevan Penelitian

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Analisis Kegiatan Tari Kreasi Bungong Jeumpa Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini	Keduanya berfokus untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak usia dini. Mengajarkan anak untuk selalu mencintai budaya terutama dalam tari kreasi, mengenalkan anak berbagai budaya terutama budaya yang ada di Sulawesi Selatan salah satunya berbagai macam baju adat dalam tari kreasi sehingga secara tidak langsung dapat membentuk emosional dari dalam diri anak untuk meningkatkan kepercayaan dirinya yang tinggi.	Penelitian yang dilakukan yaitu berfokus pada kepercayaan diri anak menggunakan tari kreasi <i>Wonderland Indonesia</i> sedangkan Hazhari, dkk., berfokus pada kepercayaan diri menggunakan tari kreasi bungong jeumpa.
Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Menari Kreatif di TK Satu Atap Kramat Jati 25 Jakarta Timur	Keduanya berfokus untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak usia dini. Memperkenalkan berbagai macam tari kreasi yang ada di sosial media dengan anak melihat atau mengamati sebuah video tari.	Penelitian yang dilakukan yaitu berfokus pada kepercayaan diri anak menggunakan tari kreasi <i>Wonderland Indonesia</i> dimana tarian tersebut dapat mengembangkan kepercayaan diri anak melalui nilai-nilai kebudayaan, berbagai macam tari kreasi dan membentuk kepercayaan diri anak melalui kesenian dan kebudayaan yang dimiliki oleh daerah Sulawesi Selatan. Sedangkan Titin Hermayanti berfokus pada kepercayaan diri

		menggunakan tari kreatif.
Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tari Melalui Tari Karapan Sapi	Keduanya berfokus untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak usia 4-5 tahun. Berani tampil di depan umum saat melakukan pentas seni di sekolah.	Peneliti yang dilakukan yaitu berfokus pada kepercayaan diri anak menggunakan tari kreasi <i>Wonderland Indonesia</i> sedangkan Irani, dkk., berfokus pada kepercayaan diri anak menggunakan tari karapan sapi.

B. Tinjauan Teori

1. Tari Kreasi

a. Pengertian Tari Kreasi

Tari merupakan suatu bentuk seni yang dimana terletak aktivitas khusus dengan mengungkapkan gerakan dalam bentuk emosional atau mengungkapkan perasaan dalam bentuk gerakan tanpa arah dan tujuan, serta merupakan bentuk stimulasi yang dapat mempengaruhi organ syaraf kinestetik manusia sebagai sebuah bentuk pola-pola yang bersifat sehat.

Tari kreasi didefinisikan sebagai bentuk seni ekspresi diri yang unik yang memadukan ritme gerak dan ekspresi estetis yang dipilih peserta untuk mengkomunikasikannya ide, pikiran dan perasaan. Hal ini bertujuan untuk memberikan peserta pengalaman kreatif dan artistik dengan mengeksplorasi, menciptakan, menampilkan dan mengapresiasi gerak tari. Melalui proses ini, peserta akan didorong untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaannya melalui ekspresi gerak.¹⁰

Menurut Laban tari kreasi merupakan pembelajaran yang menekankan pada kebebasan berekspresi gerak-gerak pribadi yang diungkapkan siswa

¹⁰ Tan Chai Chen, Premalatha Thiagarajan, and Wong Kwan Yie, 'An Analysis of the Problems and Challenges in Teaching and Learning Creative Dance as a Pedagogical Tool in Malaysian Preschools', *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12.7 (2022), 1130–48 <<https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i7/14348>>.

dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut McCutchen tari kreasi adalah suatu kegiatan yang dapat membangun pemahaman tentang gerak sebagai media berekspresi.¹¹

Tari merupakan gerakan tubuh yang dilakukan dengan gerak ritmik, atau suatu tuntutan oleh perasaan manusia tentang hal-hal yang dilahirkan dalam bentuk gerakan ritmis yang indah. Tari juga merupakan suatu bentuk ekspresi jiwa manusia yang telah diubah oleh khayalan dan diberikan dalam bentuk media gerak sehingga mampu menghasilkan bentuk gerak yang simbolis serta sebagai ungkapan penata. Oleh karena itu tari adalah suatu penggabungan gerak tubuh yang mempunyai makna, ekspresi dan indah, yang dimana dapat diungkapkan oleh seseorang yang menampilkannya, baik pada tari yang diiringi dengan irama ataupun tidak.¹²

Tari kreasi adalah suatu perkembangan seni yang dimana didalam kehidupan memiliki makna yang dapat dibedakan menjadi dua bagian dari seni tari yaitu pada bagian pertama terdapat tari tradisi (tari yang berasal dari tarian tradisi kerakyatan dan tari tradisi keraton) serta yang kedua merupakan tari kreasi. Tari kreasi merupakan suatu bentuk karya yang ditata sedemikian rupa hingga menjadi tari yang baru dan dapat diungkapkan secara independen tidak terikat oleh aturan-aturan yang sudah ada sebelumnya. Tari kreasi juga merupakan sebuah gerakan yang hendak dibangun untuk sebuah pernyataan baru dan sudah memiliki kebebasan untuk berekspresi secara penuh. Tari kreasi juga memiliki sifat yang tidak terikat pada komponen yang sudah ada, dan sering digunakan sebagai penelitian.¹³

¹¹ J Masunah, T Narawati, and M Agustin, 'Analysis of The Implementation of Creative Dance in Early Childhood Education', *Indonesian Jour-Nal of Early Childhood Education Studies*, 9.2 (2020), 105–11 <<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces>>.

¹² Ian Selwood and Peter Twining, 'Penggunaan Media Alam Sekitar Dengan Mtode Kreatif Untuk Merangsang Motorik Anak Usia Dini Melalui Gerak Dan Lagu', 3.May (2019), 1–12.

¹³ Hidyat, 'Penggunaan Gerakan Tari Kreasi Terhadap Perkembangan Gerak Dasar Anak', *Экономика Региона*, 1113054065, (2015), 32.

Tarian yang diterapkan dalam pendidikan anak usia dini merupakan kegiatan bermain yang berbentuk gerakan dan musik. Gerakan-gerakan dalam seni tari biasanya mempunyai perbedaan dengan seni tari pada orang yang dikatakan sudah dewasa. Gerakan-gerakan yang dilakukan harus mencakup kehidupan anak yang terdiri kegembiraan dan kesenangan.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tari kreasi adalah suatu gerakan tari yang terurai dari aturan-aturan yang sudah ada sebelumnya dan temanya dikembangkan sehingga menjadi tarian yang diwujudkan sesuai dengan keahlian dan kemauan.

b. Unsur-unsur Tari

Tari memiliki beberapa unsur utama keindahan, yang dimana keempat unsur tersebut merupakan satu ikatan yang membentuk harmoni yaitu:

1. Wiraga

Raga/tubuh yaitu gerak kaki sampai kepala, adalah media pokok dalam gerak. Gerak adalah unsur utama dalam tari. Gerak tari terjadi apabila adanya suatu kekuatan. Didalam gerak terdapat 2 jenis gerak yaitu gerak nyata dan gerak maknawi. Gerak nyata merupakan suatu gerakan yang ditiru melalui aktivitas kita sehari-hari dan gerak maknawi merupakan gerakan yang mengandung makna, yang terdiri dari gerak sehari-hari kemudian diperhalus atau diubah agar terlihat tidak seperti gerakan yang nyata.

2. Wirama

Ritma atau tempo gerakan yaitu Panjang pendek, cepat lama gerakan yang dilakukan. Waktu dalam tari adalah waktu yang diwajibkan dari penari untuk melakukan suatu gerakan. Yang dimana tergantung dari cepat tempo penari dalam melakukan gerakan, ritme dalam melakukan gerakan, serta durasi penari dalam melakukan gerakan tari.

¹⁴ Hestilia Oktama Yurita, 'Development of Zapin ' s Creative Dance to Improve Children ' s Kinesthetic Intelligence Aged 5-6 Years', 17.1 (2023).

3. Wirasa

Suatu perasaan yang diekspresikan melalui raut muka dan gerak. Ekspresi dalam tari lebih menekankan daya ungkapan melalui tubuh kedalam aktivitas pengalaman seseorang yang dikomunikasikan kepada penonton menjadi bentuk gerakan jiwa, kehendak, emosi atas penghayatan peran yang dilakukan. Dengan demikian daya penggerak diri dari penari ikut menentukan penghayatan seperti dorongan perasaan, desakan jiwa yang dikendalikan dalam bentuk tari.

4. Wirupa

Rupa atau wujud yang berguna untuk memberikan kejelasan terhadap gerak tari yang digerakan yaitu melalui warna busana dan rias yang disesuaikan dengan peranannya.¹⁵

c. Fungsi Tari Pada Anak Usia Dini

Tari dalam dimensi pendidikan memberikan warna serta arah pada pembentukan pengetahuan, sikap dan juga keterampilan seni. Hal tersebut disebabkan pembelajaran tari tidak hanya semata mengembangkan kompetensi seni saja akan tetapi juga mengembangkan kompetensi efektif dan kognitif. Empat fungsi pendidikan tari pada anak usia dini yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan kompetensi intelektual.

Hal ini dikarenakan pada saat anak menari harus mampu dengan cara kognitif, yaitu seperti mengerti, memahami, menasosiasi serta mencoba gerakan yang ingin dilakukan. Adapun dari ranah efektif yaitu anak dituntut untuk mampu berpikir positif ketika menerima seni tari. Sedangkan dalam ranah efektif, anak dituntut untuk mampu bersikap positif dalam menerima estetika tari. Sementara ranah psikomotorik anak dituntut mampu memahami

¹⁵ Yulianti, *Pengantar Seni Tari* (Bandung: Cipta Dea Pustaka, 2017).

dengan tepat irama yang mengiringinya serta mampu melakukan gerakan secara terampil.

(a) Wahana sosialisasi.

Didalam pendidikan wahana sosialisasi merupakan sebuah permainan bagi anak dalam tari, terutama apabila anak menari dalam bentuk berkelompok. Anak dituntut untuk bekerjasama secara tim, hal ini diperlukan agar anak mampu memberi kekompakan terhadap timnya sewaktu menari, dan dalam sosialisasi ini anak akan merasa percaya diri terhadap tarian yang ditampilkan.

(b) Wahana cinta lingkungan.

Pada bagian ini anak akan merasa mampu meningkatkan cinta lingkungannya lewat tarian. Hal ini dapat diberikan kepada anak melalui pengertian tentang arti dari makna tari yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian anak tidak hanya menghafal tarian tersebut akan tetapi juga mencintai lingkungannya sejak dini melalui alam sekitarnya.

(c) Pengembangan kreatifitas.

Pengembangan kreatifitas ini dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan eksplorasi gerak yang akan dilakukan oleh anak. Melalui eksplorasi anak mampu menemukan dan mencoba berbagai bentuk gerak yang diinginkan. Anak sesuai dengan kompetensinya untuk menciptakan sebuah tarian yang dimana tarian tersebut dapat dijadikan sebagai wahana pengembangan kreatifitas bagi anak, tidak saja terbatas pada tari itu sendiri, tetapi juga dapat menambah keterampilan seni pada anak melalui wilayah atau dimensi perkembangan lainnya.

Dalam hal ini fungsi tari merupakan wahana bagi anak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki serta dapat tumbuh dan berkembang dengan baik jika pembelajaran yang dilakukan mampu menciptakan suasana yang akan menstimulasi perkembangan anak dalam berfikir kreatif melalui pemberian pembelajaran kompetensi menari anak secara keseluruhan.

d. Jenis-jenis Tari

Menurut Sukarningsih & Rohayani jenis tari terbagi menjadi tiga jenis yaitu:¹⁶

1. Jenis tari berdasarkan pola Garapan

a) Tari Tradisional

Tari tradisional merupakan tarian lama yang telah memiliki perjalanan hidup dan mempunyai nilai-nilai di masa lampau seperti hubungan ritual.

b) Tari Tradisional Klasik

Tari Tradisional Klasik merupakan sebuah jenis tari yang telah mengalami kristalisasi dalam nilai artistik yang tinggi dimana selalu berpola pada kaidah-kaidah tradisi yang ada dan tumbuh serta berkembang dalam lingkungan kaum bangsawan.

c) Tari Kreasi Baru

Tari kreasi baru atau disebut juga sebagai tari kreasi merupakan tari yang telah mengalami pengembangan yang bertolak dari pola-pola tari yang telah ada sebelumnya. Tari kreasi baru adalah garapan baru yang memiliki kebebasan dalam mengungkapkan suatu gerak baru.

2. Jenis Tari Berdasarkan Koreografi

Jenis tari ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

a) Tari Tunggal

Tari tunggal didefinisikan sebagai jenis tari yang diperagakan atau dibawakan oleh seorang penari saja. Contohnya tari gatokaca.

b) Tari Berpasangan

Tari berpasangan didefinisikan sebagai tarian yang dipentaskan atau dibawakan secara berpasangan dengan yang satu dan lainnya dimana saling merespon. Contohnya tari kupu-kupu, tari merak.

¹⁶ Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2016).

c) Tari Kelompok

Tari kelompok didefinisikan sebagai tari yang dilakukan oleh sejumlah orang penari yang terdiri dari tiga, empat penari, bahkan bisa lebih, pada hal tersebut tergantung dari tarian.

3. Jenis Tarian Berdasarkan Tema

Berdasarkan temanya dibagi menjadi dua yaitu:

a) Tari Dramatik

Tari dramatik adalah tari yang dimana didalam pengungkapannya menggunakan cerita. Tari ini dapat dilakukan oleh seorang penari atau lebih dan lebih banyak lagi.

b) Tari Non-Dramatik

Tari non-dramatik adalah tari yang tidak menggunakan cerita atau pun tidak mengandung unsur drama.

e. Teknik Menciptakan Tari

Purnomo membuat tarian sederhana yang dapat dipraktikan oleh tenaga pendidik yaitu:

- 1) Teknik Deduktif (Umum-Khusus), dimana guru terlebih dahulu memikirkan dan merencanakan konsep/ide gerakan tari meliputi tema dan judul tari, kemudian menyusun gerakan tari mengikuti tema dan judul yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2) Teknik Induktif (Khusus-Umum), jika teknik deduktif terlebih dahulu menentukan tema, judul, kemudian mencari gerakan tari, didalam teknik induktif ini tema dan judul disimpan diakhir.¹⁷

f. Tari Bagi Anak Usia Dini

Pembelajaran tari bagi anak usia dini merupakan sebuah tari yang dimana didalamnya terdapat dimensi pendidikan yang memberikan warna dan arah pada pembentukan keterampilan gerak, sikap, serta pengetahuan pada

¹⁷ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

anak. Pembelajaran tari pada anak usia dini disebabkan karena pembelajaran tari tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik semata, tetapi keterampilan dalam bentuk efektif serta kognitifnya.

g. Karakteristik Tari Bagi Anak

Berikut karakteristik gerak yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran tari bagi anak usia dini yaitu:¹⁸

1. Menirukan

Dalam hal ini anak akan senang bermain sambil menirukan hal-hal yang diamati baik secara visual, audio ataupun audio visual. Anak akan mulai menirukan berbagai gerakan yang ada pada otaknya dengan mengikuti kata hatinya.

2. Manipulasi

Dalam hal ini anak akan melakukan gerakan secara spontan dari arah yang diamati sesuai dengan kemauannya dan gerakan yang anak sukai.

3. Bersahaja

Dalam hal ini anak dapat melakukan gerakan secara sederhana atau tidak dibuat-buat dan apa adanya. Contohnya ketika anak sedang mendengar musik, tiba-tiba secara tidak sengaja anak menggerakkan bagian tubuhnya sesuai dengan kemauan hatinya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membuat gerakan tari untuk anak usia dini harus berdasarkan sesuatu yang dekat dengan dunia atau disekeliling anak. Gerakan yang diberikan untuk anak usia dini juga sebaiknya gerakan yang sederhana, tujuannya agar lebih mudah dipahami oleh anak. Dengan anak mempelajari gerakan tari kreasi dapat membentuk kepribadian anak serta meningkatkan rasa percaya diri anak melalui daya kreatifitasnya, sebagai pengalaman estetis, sebagai

¹⁸ Beben Barnas Eka Marselina Pratiwi, Agus Budiman, 'Eksplorasi Gerak Tari Dengan Model Snowball Throwing', *Ringkang*, 2.2 (2022), 249–58.

penggabungan antar seni budaya dan pengalaman anak, sebagai media sosialisasi, dan juga media penanaman nilai budaya.

2. Kepercayaan Diri Anak

a. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri adalah suatu sikap pada diri seseorang yang merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan suatu tindakan dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Orang yang memiliki rasa percaya diri merupakan orang yang optimis, mampu mengambil keputusan sendiri, dan keinginan untuk lebih berprestasi.

Percaya diri adalah suatu keyakinan bahwa individu dapat mengatasi pemasalah yang ada dengan sifat yang positif sehingga dapat memberikan hal yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri dimiliki dari pengalaman seseorang dalam menyelesaikan masalah yang ada dengan tidak terpengaruh oleh orang lain. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri tentu memiliki sikap yang optimis, cukup toleran serta bertanggung jawab. Kemampuan seseorang dalam melakukan hal yang baik merupakan suatu kepercayaan diri yang dapat diatasi dengan sejumlah kemampuan yang dimiliki.

Menurut Freud percaya diri merupakan tahapan rasa sugesti seseorang yang berkembang dalam dirinya sehingga orang tersebut merasa yakin ketika hendak melakukan sesuatu.¹⁹ Orang yang memiliki rasa percaya diri tentu mempunyai sikap optimis yang lebih dalam melakukan sesuatu, ia percaya akan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Maslow kepercayaan diri memiliki kemerdekaan psikologis, artinya seseorang berhak dalam menuangkan tenaga dan pikirannya berdasarkan kemampuan yang dimilikinya dalam mengerjakan sesuatu yang

¹⁹ Klara Siska Claudia, 'Upaya Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Menari Pada Anak Kelompok B TK Gabus 1 Ngrampal Sragen', *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2013, 5.

produktif. Orang yang percaya diri juga akan menyukai hal-hal yang bersikap baru, merasa mampu dalam menghadapi tantangan, dan segala tugas yang diberikan akan dilakukan dengan penuh tanggung jawab.²⁰ Oleh karena itu dengan memiliki kepercayaan diri seseorang akan memiliki keberanian dalam mengambil keputusan dan berani bertanggung jawab, maka ia juga bebas mengarahkan pikirannya untuk mengembangkan kemampuannya serta memperoleh pengalaman yang baru.

Menurut Erik Erikson kepercayaan diri juga berkaitan dengan teori psikososial, yaitu pada tahapan industri vs inferioritas. Pada tahap ini dijelaskan bahwa bagaimana anak merasa bangga dengan kemampuan dan prestasi yang dimilikinya melalui interaksi sosial. Kepercayaan diri juga dapat dikembangkan melalui interaksi sosial yang dimana dapat dilakukan dengan melibatkan anak pada kegiatan yang bertemu dengan banyak orang seperti di sekolah, di tempat les, atau dilingkungan sekitar rumah. Kemampuan anak dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan seperti melukis, menyanyi, menari dan sebagainya. Dengan anak bersosialisasi dapat mengembangkan potensinya dengan begitu terbentuklah rasa percaya diri pada anak.²¹

Menurut McClelland kepercayaan diri adalah gambaran dari kemampuan individu yang berkaitan dengan tujuan tertentu diantaranya suatu sikap dalam mengontrol diri dengan internal, perasaan yang dimiliki melalui kekuatan dalam diri seseorang, sadar akan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap keputusan yang telah ditetapkan.²²

²⁰ Titin Hermayanti, 'Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Menari Kreatif', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9.2 (2015), 392.

²¹ Yeni Krismawati, 'Teori Psikologi Perkembangan Erik H.Erikson Dan Manfaatnya Bagi Tugas Pendidikan Kristen Dewasa Ini', *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2.1 (2014), 50.

²² Sifatun Rifah Nur Hdayah & Siti Ina Savira, 'Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya', *Jurnal Penelitian Psikologi*, 08.03 (2021), 1-11.

Menurut Lauster kepercayaan diri adalah suatu sikap atau keyakinan yang dimiliki setiap individu melalui kemampuannya yang berkaitan dengan berbagai tujuan tertentu seperti seseorang yang tidak cemas dalam bertindak, leluasa dalam melakukan hal-hal yang disukai, memiliki rasa tanggung jawab terhadap setiap perbuatannya, hangat dan sopan saat melakukan interaksi dengan orang lain serta mampu mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.²³

b. Ciri-ciri Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri pada anak tidak begitu saja muncul pada saat ia lahir, namun kepercayaan diri tersebut terbentuk dari proses interaksi anak dengan lingkungannya seperti guru, masyarakat, media, dan lain sebagainya. Untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada anak juga dapat dilakukan dalam keluarga, seperti menghargai anak atas segala yang sudah ia capai, serta mendukung anak untuk terus mengembangkan potensinya. Di sekolah guru dapat membantu anak untuk menumbuhkan kepercayaan dirinya melalui minat, bakat, dan menggali segala potensi anak.

Oleh karena itu terdapat ciri-ciri anak yang memiliki rasa percaya diri seperti:

- 1) Fokus pada kelebihannya dan berusaha mengatasi kekurangannya artinya anak yang memiliki kemampuan akan hal yang dapat dia lakukan serta bermanfaat bagi dirinya dan orang lain yang berguna dimasa yang akan datang.
- 2) Berani mengambil resiko artinya anak telah mampu melakukan hal-hal yang menurutnya baik dengan kemampuannya dan mampu mengatasi segala macam permasalahan yang ada di hadapannya.
- 3) Berani mengakui ketika belum paham artinya anak dapat berkomunikasi dengan orang lain untuk menyampaikan sesuatu yang belum dipahami

²³ Savira.

sehingga dapat memudahkan anak dalam proses pembelajaran dan lingkungan sekitar anak.

- 4) Terus belajar dan pantang menyerah adalah sikap seseorang yang terus berusaha akan hal-hal yang ia lakukan untuk mencapai keberhasilan yang diinginkannya.²⁴

Beberapa ahli yang mengemukakan mengenai ciri-ciri perilaku yang mencerminkan kepercayaan diri yaitu:

- 1) *Maslow* mengemukakan bahwa kepercayaan diri memiliki kemerdekaan psikologis, yang berarti kebebasan mengarahkan pikiran dan mencurahkan tenaga berdasarkan pada kemampuan dirinya, untuk melakukan hal-hal yang bersifat produktif yaitu menyukai pengalaman baru, suka menghadapi tantangan, pekerjaan yang efektif, dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan dengan memiliki kepercayaan diri seseorang akan lebih bebas menuangkan ide dan tenaganya ketika menemukan tantangan baru serta dalam melakukan hal-hal yang bersifat produktif.²⁵
- 2) *Lie* mengemukakan bahwa percaya diri yaitu seseorang yang percaya akan kemampuan yang dimilikinya, tidak bergantung terhadap orang lain, optimis terhadap kemampuan diri, mengakui dirinya berharga, dan tidak memiliki sifat sombong dengan kemampuan yang dimilikinya ketika bertindak.²⁶
- 3) *Lauster* mengemukakan bahwa ciri-ciri percaya diri adalah mau berkorban, Bahagia, optimis, memiliki sikap yang cukup toleran, serta tidak terlalu membutuhkan dukungan yang berlebihan dari orang lain.²⁷

²⁴ Arni Apriani, 'Penerapan Tari Kreatif Dengan Eksplorasi Imageri Lingkungan Hidup Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, 1.2 (2017), 7.

²⁵ Aprianti Yofita Rhayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, PT Indeks (Jakarta, 2013).

²⁶ Lie Anita, *Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak*, Elex Media (Jakarta).

²⁷ Yuliani Fitri, 'Perbedaan Tingkat Kemandirian Dan Kepercayaan Diri Anak Prasekolah (4-5 Tahun) Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orangtua', 2019.

Ciri-ciri yang juga dapat menggambarkan seseorang yang memiliki rasa percaya diri yaitu selalu percaya dengan kemampuan yang dimilikinya, mudah beradaptasi, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, dan memahami bahwa setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan.²⁸ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator dari ciri-ciri kepercayaan diri terletak pada keberanian dalam mengambil keputusan, tidak bergantung pada orang lain, bersikap optimis, menyukai pengalaman baru, serta dapat bekerjasama dengan orang lain.

c. Faktor Pembangun Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri berkaitan dengan keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga tidak merasa ragu dan dapat melakukan segala hal tanpa dukungan orang secara berlebihan. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi terbentuknya rasa percaya diri pada anak seperti :

(1) Dorongan keluarga

Dorongan keluarga memiliki peran penting dalam membangun rasa percaya diri anak seperti memberi motivasi dan memberi penghargaan atas prestasi anak yang telah dicapai.²⁹

(2) Lingkungan

Lingkungan juga termasuk dalam faktor penting untuk pembentukan rasa percaya diri anak, seperti ketika anak berinteraksi dengan orang lain atau dengan teman sebaya disekolah maupun disekitar rumah. Hal-hal yang telah anak pelajari disekolah juga dapat membantu meningkatkan rasa percaya dirinya seperti berani maju kedepan ketika dimintai oleh gurunya untuk menari ataupun bernyanyi.

²⁸ & Suharso Danti Marta Dewi, Supriyono, 'Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Kelas VII', *Indonesia Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 4 (2013), 10.

²⁹ Jazilatur Rahma, 'Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pujian', *Jurnal PeRempuan Dan Anak*, 2 (2018), 121.

(3) Riwayat belajar

Guru sebagai pendidik disini berperan penting dalam membentuk rasa percaya diri anak dengan menjadi sahabat, teman dengan cara menumbuhkan rasa cinta, rasa aman, dukungan, hadiah dengan sikap yang lembut dan hangat.

(4) Pengalaman

Pengalaman merupakan faktor pendukung utama pada diri anak dalam meningkatkan kepercayaan diri yang dimilikinya. Kepercayaan diri didapatkan dari pengalaman yang baik maupun buruk yang menyebabkan rendahnya kepercayaan diri. Oleh karena itu perlu ditumbuhkan lingkungan yang aman, tertib, keterikatan dan perhatian kepada anak agar tidak menurunkan rasa percaya diri yang dimilikinya.

(5) Harga diri

Harga diri adalah suatu pandangan yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan penilaian yang positif maupun negatif pada dirinya.

Beberapa hal yang dapat membantu membangun rasa percaya diri anak yaitu:

- 1) Melibatkan anak pada kegiatan yang menyenangkan, sehingga membuat perasaan anak menjadi senang, anak akan lebih mudah menyerap berbagai hal.
- 2) Belajar bergabung melalui permainan, hal ini dapat dilakukan dengan bermain bersama teman-teman sebayanya. Dengan bermain dengan teman sebayanya anak akan belajar berinteraksi dan saat anak mampu bersosialisasi ia akan merasa lebih percaya diri.
- 3) Mulai berteman, dengan mengajarkan anak berkenalan dengan teman sehingga membantu meningkatkan kepercayaan diri pada anak.

- 4) Mendorong anak agar berpartisipasi dalam kelompok, seperti mengajarkan anak untuk terlibat dalam suatu kelompok.³⁰

d. Kepercayaan Diri Menurut Kurikulum Merdeka

Adapun elemen jati diri yang masuk dalam kepercayaan diri menurut kurikulum merdeka yaitu anak dapat mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi dirinya serta dapat membangun hubungan sosial secara sehat. Anak mengenali dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan seperti keluarga, sekolah, masyarakat, negara, bahkan dunia, serta memiliki rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku. Anak juga menggunakan fungsi gerak melalui motorik kasar, halus, dan taktik untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.³¹

Dapat disimpulkan bahwa elemen jati diri merupakan komponen yang sangat penting dalam perkembangan anak. Elemen ini meliputi aspek-aspek seperti kepercayaan diri, rasa tanggung jawab, empati, dan lain-lain. Anak yang memiliki elemen jati diri yang kuat akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam hidup untuk mencapai potensi yang maksimal.

e. Karakteristik Kepercayaan Diri

Anak yang memiliki rasa percaya diri dapat dilihat dari karakteristik yang dimilikinya. Terdapat beberapa karakteristik kepercayaan diri anak usia dini yaitu:

1. Yakin kepada diri sendiri, seperti berani dalam melakukan dan menentukan sesuatu dan juga berani bertanggung jawab atas resiko yang ada berdasarkan diri sendiri.

³⁰ Djoko Adi Walujo, *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*, Prenadamed (Depok, 2017).

³¹ Aghnaita Aghnaita and others, 'Rekonstruksi Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini Melalui Konsep "Jati Diri"', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.4 (2022), 3253–66 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2071>>.

2. Tidak tergantung pada orang lain, seperti memiliki pola pikir yang inisiatif untuk melakukan atau mengambil keputusan sesuai kehendak sendiri.
 3. Merasa berharga, seperti memberikan penghargaan kepada anak atas apa yang telah ia capai agar merasa dirinya dihargai dan dianggap.
 4. Memiliki keberanian untuk bertindak, seperti dalam proses pembentukan rasa percaya diri diperlukan keberanian dan hati yang kuat dalam menghadapi kesulitan.
- f. Indikator Kepercayaan Diri

kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Indira Irani, dkk., terdapat beberapa indikator kepercayaan diri dari seorang individu yang dapat dijadikan sebagai petunjuk dalam penelitian, yaitu:³²

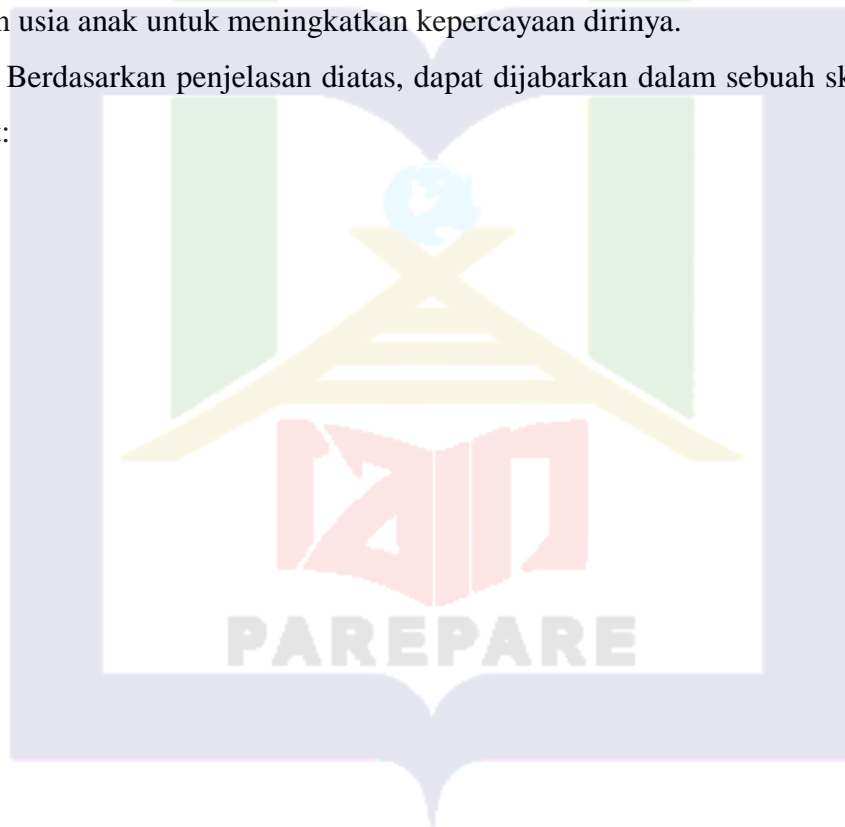
1. Keyakinan Diri. Yaitu anak dapat yakin terhadap dirinya dalam melakukan gerakan tari yang diberikan dan anak yakin akan kemampuan dirinya dalam melakukan gerakan dengan tidak melihat anak lain disampingnya.
2. Berani. Yaitu anak berani mencoba gerakan-gerakan tari yang diberikan serta anak berani tampil didepan guru dan teman-temannya saat mengikuti kegiatan tari.
3. Sikap Positif. Yaitu anak pantang menyerah saat berlatih tari dengan mencoba dan mencoba lagi/tidak putus asa serta anak memiliki sikap semangat dengan memperlihatkan dirinya dapat melakukan gerakan tari dengan menampilkan gerakan yang terbaik.

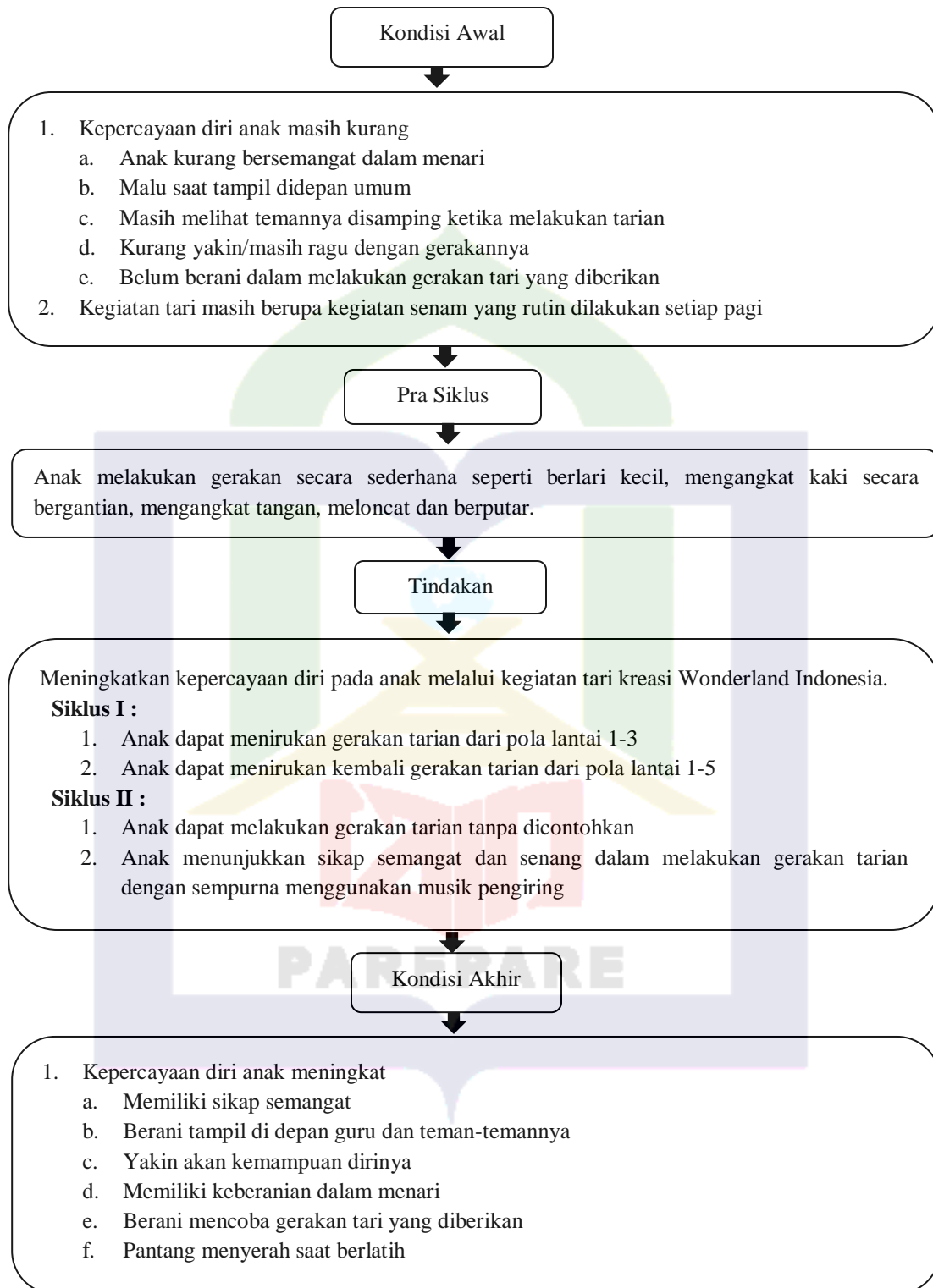
³² Indira Irani.

C. Kerangka Pikir

Dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak kelompok A usia 4-5 tahun di TK Putri Ramadhani Kota Parepare masih mengimplementasikan metode imitasi dimana guru hanya menirukan gerakan tari sehingga anak kurang bersemangat dalam menari serta anak masih memiliki rasa kurang percaya diri dalam kegiatan menari, dan pada kegiatan tari hanya dilakukan pada kegiatan senam yang rutin dilakukan setiap pagi di TK tersebut. Dari permasalahan tersebut untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak peneliti menerapkan kegiatan tari kreasi *Wonderland Indonesia* dengan memberikan tarian kreasi baru berupa gerakan sederhana sesuai tahapan usia anak untuk meningkatkan kepercayaan dirinya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dijabarkan dalam sebuah skema sebagai berikut:





Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu bahwa kepercayaan diri anak dapat meningkat melalui kegiatan tari kreasi *Wonderland Indonesia* dengan capaian 90%.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model *Kemmis dan McTaggart*. Model ini pada hakekatnya terdiri dari empat komponen yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Komponen-komponen penelitian pada model Kemmis dan McTaggart merupakan satu siklus Tindakan yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.³³ Penelitian ini dapat dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipan dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar anak dapat meningkat.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik TK Putri Ramadhani Kelurahan Bumi Harapan Kecamatan Bacukiki Barat, dengan jumlah peserta didik 10 anak yang terdiri dari 5 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan. Penulis memilih TK Putri Ramadhani Kel. Bumi Harapan Kec. Bacukiki Barat, sebagai sampel tempat untuk meneliti dengan alasan sekolah memberikan batasan untuk pengambilan sampel penelitian dan hal ini sesuai dengan pertimbangan sekolah. Adapun alasan untuk pemilihan peserta didik TK Putri Ramadhani Kel. Bumi Harapan Kec. Bacukiki Barat sebagai subjek penelitian berdasarkan hasil observasi karena diharapkan melalui kegiatan tari kreasi dapat meningkatkan kepercayaan diri pada anak usia 4-5 tahun di TK Putri Ramadhani Kel. Bumi Harapan Kec. Bacukiki Barat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

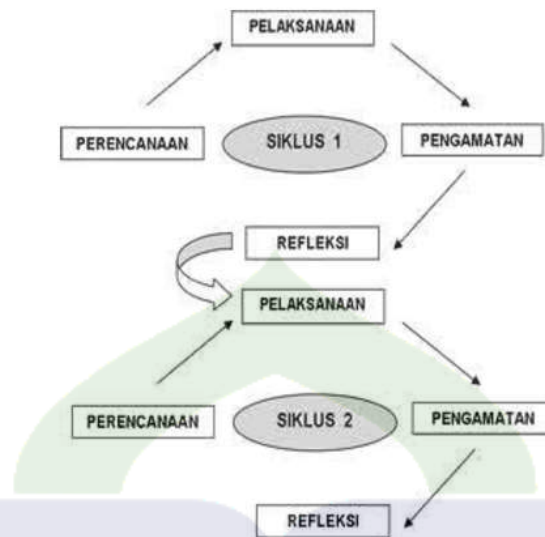
³³ Dadang dan Narsim Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas Dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat Dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK Bagi Mahasiswa*, Ihya Media (Cilacap, 2015).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di TK Putri Ramadhani JL. Jend. Sudirman No. 86 Kelurahan Bumi Harapan Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare Sulawesi Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 1 bulan. Penentuan waktu penelitian mengacu kepada kalender akademik sekolah, karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan model *Kemmis* dan *Mc. Taggart*. Penelitian Tindakan kelas adalah proses belajar yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri melalui pegalaman yang telah dikerjakan, dilaksanakan secara sistematis, terencana, serta dengan sikap yang telah dikoreksi dari diri sendiri. Dalam penelitian ini peneliti akan berkolaborasi dengan guru kelas kelompok A agar lebih memudahkan dan teliti dalam kegiatan observasi untuk melihat penerapan kegiatan tari kreasi *Wonderland Indonesia* dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak kelompok A di TK Putri Ramdahani Kota Parepare. Peneliti bertindak sebagai pengamat dan guru yang bertindak sebagai pengajar dan akan melaksanakan penelitian dalam dua siklus yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam pelaksanaan tindakan kelas menggunakan model *Kemmis* dan *Mc. Taggart* yang pada setiap siklusnya memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



1. Pra siklus

Sebelum peneliti melanjutkan penelitian tindakan ini di dalam kelas kelompok A, peneliti terlebih dahulu mengkaji kepercayaan diri anak pada pra siklus dengan tujuan agar peneliti dapat melakukan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

2. Siklus I

Siklus I digunakan untuk mengetahui kegiatan tari melalui tindakan pola lantai diantaranya menggunakan perencanaan sebagai berikut :

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dengan tema budayaku subtema tari kreasi *Wonderland Indonesia*.
- 2) Menyiapkan media berupa video tari kreasi *Wonderland Indonesia* yang sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa anak di media sosial youtube.
- 3) Menyiapkan instrumen untuk persiapan penelitian Tindakan kelas. Instrumen meliputi lembar observasi peningkatan kepercayaan diri anak.
- 4) Menyiapkan alat dan bahan berupa *handphone*, laptop dan speaker.
- 5) Menyiapkan kamera berupa *handphone* sebagai alat dokumentasi peneliti berupa foto proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- 1) Menjelaskan pada anak mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Pemberian motivasi serta bimbingan kepada anak dalam melakukan gerakan-gerakan dasar pada tari kreasi *Wonderland Indonesia*.
- 3) Melaksanakan kegiatan tari kreasi *Wonderland Indonesia* yang sebelumnya diperlihatkan terlebih dahulu kepada anak untuk dilihat dan diamati melalui video di sosial media youtube kemudian anak melakukan gerakan tersebut secara sederhana.
- 4) Pemberian reward kepada anak atas pencapaian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Pengamatan

- 1) Mengamati peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 2) Melakukan penilaian terhadap indikator kepercayaan diri anak.
- 3) Memberikan arahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam kegiatan menari.
- 4) Mendokumentasikan kemampuan menari peserta didik ke dalam lembar observasi yang telah disediakan.

d. Refleksi

Refleksi dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis, mengevaluasi, berdasarkan hasil pengamatan dan catatan lapangan. Refleksi pada penelitian ini merujuk pada indikator penelitian. Refleksi juga bertujuan untuk mengetahui suatu tingkat keberhasilan serta tingkat kegagalan dalam pembelajaran dengan menggunakan kegiatan menari. Apabila target yang diinginkan sudah tercapai maka siklus tindakan bisa berhenti, tetapi apabila belum maka siklus tindakan dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki tindakan.

3. Siklus II

Siklus II digunakan untuk mengetahui kegiatan tari dengan menggunakan musik pengiring yaitu dengan menggunakan perencanaan sebagai berikut :

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi masalah pada siklus II dan menetapkan alternatif pemecahan masalah
- 2) Membuat desain pembelajaran berupa RPPH dengan tema budayaku subtema tari kreasi *Wonderland Indonesia*.
- 3) Menyiapkan media berupa video tari kreasi *Wonderland Indonesia* yang sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa anak di media sosial youtube.
- 4) Menyiapkan instrumen untuk persiapan penelitian tindakan kelas. Instrument meliputi lembar observasi peningkatan kepercayaan diri pada anak
- 5) Menyiapkan alat dan bahan berupa laptop dan speaker dalam melakukan tarian kreasi
- 6) Menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi berupa foto proses pembelajaran

b. Pelaksanaan

- 1) Menjelaskan pada anak mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Pemberian motivasi serta bimbingan kepada anak dalam melakukan gerakan-gerakan dasar pada tari kreasi *Wonderland Indonesia*.
- 3) Melaksanakan kegiatan tari kreasi *Wonderland Indonesia* yang sebelumnya diperlihatkan terlebih dahulu kepada anak untuk dilihat dan diamati melalui video di sosial media youtube kemudia anak melakukan gerakan tersebut secara sederhana.
- 4) Pemberian reward kepada anak atas pencapaian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Pengamatan

- 1) Mengamati peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 2) Memberikan arahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam kegiatan menari.
- 3) Mendokumentasikan kemampuan menari peserta didik ke dalam lembar observasi yang telah disediakan

d. Refleksi

Tindakan refleksi dilakukan untuk mengingat kembali tindakan yang telah dilakukan, apa saja yang telah dicapai, dan apakah penggunaan strategi yang peneliti lakukan sudah tepat dan sesuai. Penelitian diakhiri pada siklus II karena permasalahan telah teratasi dan terjadi peningkatan pada kepercayaan diri anak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara untuk mengumpulkan suatu data yang akan dibutuhkan dalam menjawab suatu rumusan penelitian.³⁴ Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian Tindakan kelas ini maka pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah proses yang digunakan untuk mengetahui tingkah laku seseorang secara sistematis dari lokasi untuk memperoleh sebuah fakta yang diamati secara langsung melalui kondisi tempat, waktu, kegiatan, ruang dan peristiwa yang terjadi di lapangan. Teknik ini merupakan teknik yang cukup baik dalam memperhatikan perilaku subjek penelitian di lapangan.³⁵

³⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Kencana (Jakarta, 2013).

³⁵ Hasyim Hasanah, 'Teknik-Teknik Observasi', 8.1 (2017), 21 <<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>.

Teknik ini digunakan untuk menganalisis dan mengumpulkan data secara sistematis terhadap penerapan kegiatan tari kreasi untuk meningkatkan kepercayaan diri pada kelompok A di TK Putri Ramadhani Kota Parepare.

2. Dokumentasi

Pada penelitian ini, dokumentasi menjadi suatu hal yang sangat penting dalam menunjang untuk mendapatkan informasi tentang data sejarah berdirinya TK Putri Ramadhani, lokasi, keadaan peserta didik dan guru serta saat berlangsungnya suatu proses pembelajaran. Dokumentasi foto yang akan digunakan yaitu sebagai laporan yang berupa gambar aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran tari. Teknik pengumpulan data ini dipergunakan untuk memperoleh data pendukung serta data yang memperkuat hasil penelitian dari observasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah catatan yang memperlihatkan tingkat keaktifan anak dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan tari kreasi dengan menerapkan tari kreasi *Wonderland Indonesia*.

Adapun indikator kepercayaan diri pada anak usia 4-5 tahun yang digunakan peneliti diantaranya mampu mengendalikan perasaan, percaya diri dalam melakukan kegiatan tari kreasi, memahami peraturan dan disiplin dalam menari, dan memiliki sikap gigih saat melakukan kegiatan tari.

Hasil observasi dapat dianalisa dengan menggunakan perkembangan persentase. Analisa persentase dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$pi = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- pi = Persentase yang dicapai
- f = Jumlah anak yang mengalami peningkatan
- n = Jumlah seluruh anak

Untuk mengetahui persentase keberhasilan meningkatkan kepercayaan diri pada anak dapat menggunakan rumus di atas, peneliti menghitung persentase keberhasilan sebagai berikut:³⁶

Skor	Interpretasi
0% - 39%	Belum Berkembang
40% - 59%	Mulai Berkembang
60% - 79%	Berkembang Sesuai Harapan
80% - 100%	Berkembang Sangat Baik ³⁷

Keterangan dari indikator kepercayaan diri yaitu :

No	Indikator	Deskriptif	Skor	Kriteria Keberhasilan
1.	Keyakinan Diri	Anak belum bisa melakukan gerakan tari pola 1-3 yang diberikan.	1	Belum Berkembang
		Anak mampu melakukan gerakan tari pola 1-3 yang diberikan tanpa ragu-ragu.	2	Mulai Berkembang
		Anak mampu melakukan gerakan tari dari pola 1-5 yang diberikan dan tidak bergantung pada anak lain disampingnya.	3	Berkembang Sesuai Harapan
		Anak mampu melakukan gerakan tari pola 1-5 dengan sempurna menggunakan musik pengiring tanpa melihat anak lain	4	Berkembang Sangat Baik

³⁶ Rosmini Maru Sudirman, 'Implementasi Model-Model Pembelajaran Dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas', 2016.

³⁷ Dkk Zainal Aqib, 'Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK', CV. YRAMA (Bandung, 2013), p. 14.

		disampingnya ketika menari.		
2.	Berani	Anak masih malu melakukan gerakan tari dari pola 1-3 serta belum berani tampil di depan umum.	1	Belum Berkembang
		Anak mulai berani mengikuti perintah guru dan mulai mampu melakukan gerakan tari pola 1-3.	2	Mulai Berkembang
		Anak melakukan tari pola 1-5 dengan bebas sambil tersenyum.	3	Berkembang Sesuai Harapan
		Anak berani melakukan gerakan-gerakan tari dari pola lantai 1-5 dan berani tampil didepan guru dan teman-temannya.	4	Berkembang Sangat Baik
3.	Sikap Positif	Anak belum memperlihatkan sikap semangatnya dalam melakukan gerakan tari dan mudah putus asa.	1	Belum Berkembang
		Anak menunjukkan sikap pantang menyerah saat berlatih tari dengan mencoba dan mencoba lagi.	2	Mulai Berkembang
		Anak tidak mudah putus asa dalam berlatih tari dengan mencoba dan mencoba lagi gerakan tari yang diberikan.	3	Berkembang Sesuai Harapan
		Anak dapat menunjukkan sikap pantang menyerah saat berlatih tari dengan tidak mudah putus asa serta menunjukkan sikap semangatnya tanpa bantuan	4	Berkembang Sangat Baik

		guru maupun peneliti.		
--	--	-----------------------	--	--

2. Catatan Anekdote

Catatan anekdot merupakan kumpulan peristiwa-peristiwa penting mengenai anak yang berkaitan dengan sikap dan perilakunya dalam situasi tertentu. Catatan ini digunakan dalam menilai sikap anak baik itu positif maupun negatif yang kemudian digunakan oleh guru sebagai bahan penilaian semester. Catatan anekdot dapat berupa kegiatan pada anak yang mengalami permasalahan pada diri anak selama proses pembelajaran berlangsung.³⁸ Catatan anekdot dalam penelitian ini untuk mencatat hasil observasi perilaku anak yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Data dikumpulkan dari hasil observasi pada penerapan kegiatan tari kreasi untuk meningkatkan kepercayaan diri. Disini dapat dilihat dari pengolahan data pada kinerja anak. Data yang dikumpulkan dari pengumpulan data yang akan di elaborasikan berdasarkan elaborasi berikut:

Kegiatan dalam analisis data yaitu berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan hasil data yang diringkas dari hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan pola dalam penelitian ini. Data yang direduksi memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data berupa gambaran berdasarkan variabel penelitian yaitu kepercayaan diri. Data direkam di lokasi dan dicatat dengan cermat dan detail untuk digunakan

³⁸ Husnuzziadatul Khairi, 'Teknik Pengumpulan Unjuk Kerja Dan Catatan Anekdote Sebagai Upaya Pemantauan Perkembangan Anak Di PAUD Aisyah Cabang Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah', *Jurnal Warna*, 2.2 Desember (2018), 15–28.

peneliti sebagai informasi yang didapat selama tahap observasi menggunakan pedoman observasi dan catatan anekdot.

2. Menyajikan Data

Penyajian data dilakukan untuk menyusun hasil reduksi menggunakan data naratif yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengambil kesimpulan serta tindakan. Data yang disusun akan dijelaskan secara rinci dalam bentuk deskripsi, grafik, serta tabel untuk melihat peningkatan kepercayaan diri melalui kegiatan tari. Berdasarkan metode pada pengumpulan data yang digunakan peneliti dilakukan dengan menggunakan dua siklus setelah melakukan observasi dalam aktivitas kelas dengan model *Kemmis* dan *Mc.Taggart*. Peneliti selanjutnya menyajikan data sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu kegiatan tari kreasi *Wonderland Indonesia* yang mengacu pada indikator kepercayaan diri anak.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan mengambil kesimpulan dari hasil interpretasi dan evaluasi. Kegiatan yang dimaksud yaitu berupa informasi dan membuat pernyataan. Pada kegiatan ini pula akan dilakukan kegiatan pengendalian diantaranya kegiatan yang mengartikan kebenaran dan kesesuaian kesimpulan terhadap hasil dari data untuk mengetahui peningkatan kepercayaan diri pada anak dengan menerapkan kegiatan tari kreasi *Wonderland Indonesia* di lokasi penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kepercayaan Diri Pada Anak Kelompok A TK Putri Ramadhani Kota Parepare

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti melakukan pra siklus selama 2 hari untuk mengamati kepercayaan diri anak pada kegiatan pembelajaran yang guru laksanakan, dengan dilihat pada lembar observasi kondisi awal diantaranya kegiatan tari masih terkesan monoton, kegiatan tari hanya dilakukan pada senam pagi, dan kegiatan tari kreasi yang digunakan belum berkembang. Pada kegiatan pra siklus peneliti melihat dan mengamati kemampuan anak dalam melakukan gerakan-gerakan tari secara sederhana seperti berlari kecil, mengangkat kaki secara bergantian, mengangkat tangan, meloncat, dan berputar. Pada kegiatan pra siklus ini melalui tiga indikator melalui instrument penelitian diantaranya keyakinan diri, berani, dan sikap positif. Adapun hasil pra siklus dapat dilihat melalui lembar observasi pada kondisi awal yaitu pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Pra Siklus Kegiatan Anak Dalam Melakukan Gerakan Sederhana

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian											
		Keyakinan Diri				Berani				Sikap Positif			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	S	√				√				√			
2	A	√				√				√			
3	AA	√				√				√			
4	PN	√				√				√			
5	MA		√				√			√			
6	AF	√				√				√			
7	AA	√				√				√			
8	MF	√				√				√			
9	NA		√				√			√			
10	KA	√				√				√			

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Tabel 4.2 Persentase Pra Siklus

No	Indikator	Jumlah Anak				Presentase (%)
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Keyakinan Diri	8	2	0	0	10
		80%	20%	0	0	100%
2	Berani	8	2	0	0	10
		80%	20%	0	0	100%
3	Sikap Positif	10	0	0	0	10
		100%	0	0	0	100%

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan deskripsi pra siklus pada kepercayaan diri anak kelompok A di TK Putri Ramadhani Kota Parepare tersebut bahwa:

1. Anak dengan keyakinan diri, ada 8 anak (80%) belum berkembang yaitu anak belum yakin terhadap dirinya dalam melakukan gerakan tari yang diberikan diantaranya masih melihat anak lain disampingnya ketika melakukan tarian dan 2 anak (20%) mulai berkembang yang dimana anak mulai yakin akan kemampuan dirinya dalam melakukan gerakan tari serta tidak melihat anak lain disampingnya ketika menari..
2. Anak yang berani, ada 8 anak (80%) belum berkembang yang dimana anak belum berani mencoba gerakan-gerakan tari yang diberikan dan masih malu untuk

tampil didepan guru dan teman-temannya dan 2 anak (20%) mulai berkembang dimana anak mulai berani dalam melakukan gerakan tarian serta berani tampil di depan guru dan teman-temannya.

3. Anak dengan sikap positif, ada 10 anak (100%) belum berkembang dimana anak masih mudah putus asa ketika melakukan tarian dan masih kurang semangat dalam melakukan gerakan tari.

Hasil diatas menunjukkan bahwa sikap percaya diri anak belum berkembang maka diperlukan sebuah solusi dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak, sehingga peneliti mencoba merancang penelitian dengan melakukan pembelajaran dalam 2 siklus.

2. Penerapan kegiatan tari kreasi untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak kelompok A di TK Putri Ramadhani Kota Parepare

Penelitian dilaksanakan di TK Putri Ramadhani Kota Parepare pada anak usia 4-5 tahun. Hal yang diteliti merupakan kepercayaan diri pada anak kelompok A. Berdasarkan observasi awal kegiatan tari kreasi sifatnya monoton yaitu pengenalan tari hanya melalui kegiatan senam, dan kepercayaan diri anak dalam melakukan kegiatan tari kreasi masih kurang. Dengan demikian peneliti menerapkan kegiatan tari kreasi dengan menggunakan tari kreasi *Wonderland Indonesia* untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas *Kemmis* dan *Mc.Taggart* Adapun hasil data peneliti yang dikumpulkan pada saat penelitian dilaksanakan sebagai berikut :

1. Siklus Pertama

Pada siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan tema tari kreasi. Berikut tahapan siklus pertama pada pertemuan pertama :

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana yang dapat meningkatkan kepercayaan diri melalui metode kegiatan tari kreasi. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti dalam perencanaan tindakan adalah sebagai berikut :

- a) Menyusun RPPH dengan tema budayaku dan subtema tari *Wonderland Indonesia*.

Pada tahap ini peneliti Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema budayaku dan subtema tari kreasi *Wonderland Indonesia* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam penyusunan RPPH ditentukan sendiri oleh peneliti sesuai dengan kesepakatan pihak sekolah dan guru kelas kelompok A. Peneliti juga meminta bantuan kepada guru kelas untuk memberikan masukan mengenai penyusunan RPPH.

- b) Menyiapkan lembar observasi dan catatan anekdot yang akan digunakan untuk mengamati kemampuan menari pada anak melalui kegiatan tari kreasi.

Peneliti menyiapkan lembar observasi berupa lembar ceklis mengenai perkembangan anak dalam melakukan tarian dan catatan anekdot yang merupakan catatan singkat yang menjelaskan tentang perilaku anak terkait tumbuh kembang anak dalam melakukan gerakan tarian.

- c) Menyiapkan media pembelajaran, alat dan bahan sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Peralatan yang disiapkan yaitu speaker dan laptop.

Media yang digunakan dalam penelitian diantaranya tari kreasi *Wonderland Indonesia* yang akan diperlihatkan kepada anak kemudian anak mengamati video tarian tersebut.

- d) Menyiapkan alat dokumentasi yaitu berupa *handphone* bertujuan untuk merekam dan membuat dokumentasi selama penelitian berlangsung.

b. Pelaksanaan

1. Pertemuan I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru kelas kelompok A dan peneliti dimana guru kelas menyampaikan

isi materi kepada anak terlebih dahulu dan peneliti menilai kepercayaan diri anak dalam melakukan tarian kreasi dengan menggunakan lembar observasi. Kegiatan pada siklus I pertemuan pertama ini dilakukan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 pada pukul 08.00-10.00 dengan jumlah siswa 10 anak.

a) Kegiatan awal

Sebelum memulai kegiatan proses pembelajaran anak akan diarahkan untuk melakukan baris-berbaris terlebih dahulu di depan kelas dan melakukan senam yang setiap pagi dilakukan di TK Putri Ramadhani. Setelah itu anak memasuki ruangan kelas dengan mengucapkan salam, menyimpan tas dan memulai proses belajar mengajar. Anak akan diarahkan untuk duduk rapi di dalam kelas dengan baik, anak membaca surah-surah pendek dan doa, berdiskusi tentang tari kreasi *Wonderland Indonesia*, mengenalkan kegiatan dan aturan yang akan digunakan dalam bermain.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu mengenalkan kepada anak tentang tari kreasi *Wonderland Indonesia*. Pertama-tama peneliti menyiapkan alat dan bahan yaitu speaker dan laptop yang akan digunakan dalam kegiatan tari kreasi. Peneliti memperlihatkan kepada anak terlebih dahulu di *handphone* dan laptop berupa gerakan-gerakan tarian tari kreasi *Wonderland Indonesia* yang akan dilakukan dalam menari. Setelah memperlihatkan beberapa gerakan tarian kreasi kepada anak peneliti selanjutnya akan memberikan contoh beberapa gerakan dalam tarian kreasi *Wonderland Indonesia* kemudian anak mengikuti gerakan tersebut.

Tabel 4.3 Anak melakukan tarian dasar didalam dan diluar kelas

No	Nama Gerak	Gambar	Pola Lantai
1.	Gerakan 1		Anak berbaris lurus kedepan dengan mengangkat kedua tangan didepan dadah.
2.	Gerakan 2		Anak tetap berbaris lurus kedepan dengan mengangkat tangan kesamping kanan dan kiri.
3.	Gerakan 3		Kemudian anak berbentuk barisan lurus kesamping dengan model selang seling dengan anak perempuan berdiri dan laki-laki duduk dan tangan didepan dadah
4.	Gerakan 4		Anak Kembali berbentuk baris panjang kebelakang dengan mengangkat kedua tangan.
5.	Gerakan 5		Anak membentuk lingkaran sambil melambai-lambaikan tangan untuk kembali pulang

Pada pertemuan awal anak akan dibimbing oleh peneliti dan guru untuk mempraktekkan gerakan tarian satu-persatu dengan menggunakan hitungan terlebih dahulu. Kemudian peneliti mempraktekkan gerakan tarian setelah itu barulah anak-anak akan mengikuti gerakan yang telah dipraktekkan oleh peneliti, setelah itu dilanjutkan pada gerakan selanjutnya.

Selanjutnya anak akan melakukan kembali gerakan tarian dasar diluar kelas agar anak percaya diri dan lebih leluasa dalam melakukan kegiatan tari kreasi di depan guru dan teman-temannya sehingga anak mampu mengendalikan perasaannya melalui gerakan tarian.

c) Penutup

Kegiatan akhir, anak akan dimintai untuk mencoba gerakan-gerakan tari yang telah dilihat dan diamati melalui video, dimana beberapa anak masih memiliki kepercayaan diri yang rendah dan belum mampu dalam mengendalikan perasaannya melalui gerakan tarian, maka peneliti akan terus memotivasi anak untuk lebih berani mencoba gerakan-gerakan tari kreasi agar kepercayaan dirinya meningkat dan peneliti mengingatkan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya yaitu tetap mempelajari gerakan-gerakan yang ada di dalam tarian serta mempelajari gerakan selanjutnya. Peneliti mulai menutup pembelajaran hari ini dengan membaca doa, duduk dengan rapi, anak berbaris keluar kelas dengan tertib dan mencium tangan guru dan peneliti.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur kepercayaan diri anak dalam melakukan kegiatan tari kreasi *Wonderland Indonesia* dan catatan enekdot untuk mengetahui hambatan yang dialami anak selama melakukan kegiatan pembelajaran menari yang berlangsung. Dari hasil pengamatan siklus pertama pada pertemuan pertama ini masih banyak anak yang bingung dan kesulitan dalam melakukan gerakan

tarian dan sebagian anak belum percaya diri dan belum mampu dalam mengendalikan perasaannya melalui gerakan tarian. Selanjutnya data yang diperoleh pada siklus pertama pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian											
		Keyakinan Diri				Berani				Sikap positif			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	S		√				√				√		
2	A		√			√				√			
3	AA	√					√				√		
4	PN	√				√				√			
5	MA		√					√				√	
6	AF	√				√				√			
7	AA	√				√				√			
8	MF		√					√				√	
9	NA		√					√				√	
10	KA	√				√				√			

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada tabel di atas maka hasil dari penilaian indikatornya dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.5 Persentase Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator	Jumlah Anak				Presentase (%)
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Keyakinan Diri	5	5	0	0	10
		50%	50%	0	0	100%
2	Berani	5	2	3	0	10
		50%	20%	30%	0	100%
3	Sikap Positif	5	2	3	0	10
		50%	20%	30%	0	100%

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan deskripsi data siklus I pertemuan pertama pada kepercayaan diri anak kelompok A di TK Putri Ramadhani Kota Parepare tersebut bahwa:

1. Anak dengan keyakinan diri, ada 5 anak (50%) belum berkembang dimana anak belum yakin terhadap dirinya pada saat melakukan gerakan tari yang diberikan seperti masih melihat anak lain disampingnya ketika menari dan 5 anak (50%) mulai berkembang dimana anak mulai yakin akan kemampuan dirinya ketika melakukan gerakan tari dengan tidak melihat anak lain disampingnya ketika menari.
2. Anak yang berani, ada 5 anak (50%) belum berkembang dimana anak belum berani dalam mencoba gerakan tari yang telah diberikan dan masih memiliki sikap malu untuk tampil di depan guru dan teman-temannya, 2 anak (20%) mulai berkembang dimana anak telah berani dalam melakukan gerakan tari dan 3 anak (30%) berkembang sesuai harapan dimana anak dapat menunjukkan rasa percaya dirinya melalui keberaniannya dalam melakukan gerakan tari dengan berani tampil di depan umum.
3. Anak dengan sikap positif, ada 5 anak (50%) belum berkembang dimana anak masih memiliki sikap putus asa dalam menari, 2 anak (20%) mulai berkembang dimana anak mulai bersemangat dalam melakukan tari, dan 3 anak (30%) berkembang sesuai harapan dimana anak telah menunjukkan sikap semangat dalam menari dengan tidak mudah putus asa dalam melakukan gerakan tari.

Tabel 4.6 Catatan Anekdote

No	Nama Anak	Peristiwa	Penanganan
1	Andi Athar	Kurang fokus dalam melakukan tarian dan masih memerlukan bantuan guru maupun peneliti.	selalu memberikan semangat dan memotivasi kepada anak serta selalu membimbing anak untuk fokus terhadap gerakan tarian.
2	Putri Nurainun	Masih melihat temannya kesamping kiri dan kanan	Memberikan arahan dan bimbingan kepada anak untuk fokus dalam menari.
3	Andi Fatiha	Masih ketinggalan dalam pola lantai tarian dengan anak lain	Memberikan bimbingan dan arahan untuk tepat waktu dalam pola lantai tarian
4	Ahmad Akil	Masih ketinggalan dalam pola lantai tarian dengan anak lain	Memberikan bimbingan dan arahan untuk tepat waktu dalam pola lantai tarian
5	Keysa Asyifa	Masih bingung dengan pola lantai gerakan tari	Memberikan bimbingan dan arahan untuk fokus pada pola lantai gerakan tari

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan, peneliti mencatat kelemahan yang ditemui pada siklus I pertemuan pertama. Dapat dilihat sebagai berikut :

1. Terdapat 5 orang anak yang belum memiliki sifat berani dan belum bisa mengendalikan emosinya dan 5 orang anak mulai menunjukkan sifat berani dalam tarian dengan dapat mengendalikan emosinya.
2. Terdapat 5 orang anak yang masih kurang percaya diri dalam melakukan kegiatan tari kreasi yang diberikan oleh peneliti dan 5 orang anak telah menunjukkan sifat percaya dirinya dengan keberanian nya untuk melakukan gerakan tarian.
3. Terdapat 5 anak yang masih memiliki rasa malu dalam mencoba gerakan-gerakan tari yang telah diberikan oleh peneliti.

4. Masih ada 5 anak yang bingung dan kesulitan dalam melakukan pola lantai gerakan tarian.
5. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama Sebagian anak telah menguasai gerakan tarian dari pola lantai 1-3, jadi untuk melanjutkan siklus berikutnya peneliti mencoba untuk menambahkan pola tarian menjadi 5 pola gerakan.

Untuk melanjutkan ke siklus pertama pertemuan kedua peneliti dan guru melakukan pendekatan diri kepada anak agar lebih akrab dan tidak malu-malu dalam melakukan tarian, memberikan motivasi kepada anak agar anak dapat memperhatikan gerakan-gerakan yang dicontohkan oleh peneliti, serta membimbing anak ketika kesulitan dalam melakukan gerakan tarian. Selanjutnya tindakan pada siklus I pertemua kedua sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti Menyusun rencana yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dengan kegiatan tari kreasi *Wonderland Indonesia*. Adapun persiapan yang dilakukan pada siklus I pertemuan kedua antara lain sebagai berikut :

- 1) Menyusun RPPH dengan tema budayaku dan subtema tari *Wonderland Indonesia*.

Pada tahap ini peneliti Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam penyusunan RPPH ditentukan sendiri oleh peneliti sesuai dengan kesepakatan pihak sekolah dan guru kelas kelompok A. Peneliti juga meminta bantuan kepada guru kelas untuk memberikan masukan mengenai penyusunan RPPH.

- 2) Menyiapkan lembar observasi dan catatan anekdot yang akan digunakan untuk mengamati kepercayaan diri pada anak kelompok A usia 4-5 tahun.

Peneliti menyiapkan lembar observasi berupa lembar ceklis mengenai perkembangan anak dalam melakukan tarian dan catatan anekdot yang merupakan catatan singkat yang menjelaskan tentang perilaku anak terkait tumbuh kembang anak dalam melakukan gerakan tarian.

- 3) Menyiapkan alat dan bahan sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Adapun peralatan yang disiapkan seperti speaker dan laptop yang digunakan untuk melakukan kegiatan tari kreasi *Wonderland Indonesia*.

Media yang digunakan dalam penelitian diantaranya tari kreasi *Wonderland Indonesia* yang akan diperlihatkan kepada anak terlebih dahulu kemudian anak mengamati video tarian tersebut. Selanjutnya anak melakukan gerakan tarian yang dicontohkan oleh peneliti.

- 4) Menyiapkan alat dokumentasi yaitu *handphone* bertujuan untuk merekam dan membuat dokumentasi selama penelitian berlangsung.

b. Pelaksanaan

1. Pertemuan II

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan guru kelas kelompok A dan peneliti dimana guru kelas menyampaikan isi materi kepada anak terlebih dahulu dan peneliti menilai kepercayaan diri anak dalam melakukan tarian kreasi dengan menggunakan lembar observasi.. Kegiatan ini dilakukan pada hari Jum'at, 26 Mei 2023 pada pukul 08.00-10.00 dengan jumlah siswa 10 anak..

a) Kegiatan awal

Sebelum memulai kegiatan proses pembelajaran anak akan diarahkan untuk melakukan baris-berbaris terlebih dahulu di depan kelas dan melakukan senam yang setiap pagi dilakukan di TK Putri Ramadhani. Setelah itu anak memasuki ruangan kelas dengan mengucapkan salam, menyimpan tas dan memulai proses belajar mengajar. Anak akan diarahkan untuk duduk rapi di dalam kelas dengan baik, anak membaca surah-surah pendek dan doa, berdiskusi tentang tari kreasi *Wonderland Indonesia*, mengenalkan kegiatan dan aturan yang akan digunakan dalam bermain.

b) Kegiatan Inti

Peneliti mulai menjelaskan kembali kegiatan yang akan dilakukan yaitu melakukan kegiatan tari kreasi yang sebelumnya telah mereka lakukan. Pertama-tama peneliti menyiapkan speaker dan laptop yang akan digunakan dalam kegiatan bermain. Selanjutnya anak akan dibimbing oleh peneliti untuk melakukan gerakan tari.

Tabel 4.7 anak mengikuti gerakan tari yang dicontohkan oleh peneliti diluar kelas pada hari pertama dan kedua

No	Nama Gerak	Gambar	Pola Lantai
1.	Gerakan 1		Anak berbentuk 2 barisan didepan dan belakang dengan mengangkat kedua tangan didepan dadah.
2.	Gerakan 2		Kemudian anak mengangkat kedua tangan untuk bertepuk tangan.
3.	Gerakan 3		Kemudian anak berbentuk barisan lurus kesamping dengan model selang seling dengan menepuk dadah secara bergantian.

4.	Gerakan 4		Anak Kembali berbentuk 2 baris panjang kebelakang dengan mengangkat kedua tangan kesamping kanan dan kiri secara bergantian.
5.	Gerakan 5		Anak membentuk lingkaran sambil melambai-lambaikan tangan untuk kembali pulang

Pada gambar diatas, peneliti meminta terlebih dahulu kepada anak untuk melakukan kembali gerakan tarian yang telah diajarkan pada pertemuan pertama. Setelah itu peneliti akan mempraktekkan kembali gerakan tarian dengan menggunakan hitungan, dan anak pun mengikuti gerakan yang dipraktekkan oleh peneliti.

Peneliti meminta terlebih dahulu kepada anak untuk melakukan kembali gerakan tarian yang telah diajarkan pada pertemuan kedua dihari pertama. Setelah itu peneliti akan mempraktekkan kembali gerakan tarian dengan menggunakan hitungan, dan anak pun mengikuti gerakan yang dipraktekkan oleh peneliti. Kemudian peneliti meminta kepada anak untuk melakukan gerakan tarian kembali tanpa peneliti contohkan.

c) Penutup

Pada kegiatan akhir pembelajaran anak sudah mulai tertarik serta antusias dalam melakukan kegiatan menari, beberapa anak terlihat begitu antusias melakukan kegiatan tari ini dan ada anak yang sudah mulai percaya diri serta dapat mengendalikan perasaannya melalui gerakan tarian. Masih ada anak yang terlihat kaku dalam melakukan gerakan tarian, serta masih terdapat anak yang malu untuk melakukan tarian.

Peneliti akan terus memotivasi anak agar terus berusaha agar lebih percaya diri dalam melakukan gerakan tarian. Kemudian peneliti mulai menutup pembelajaran hari ini dengan membaca doa, duduk dengan rapi, anak berbaris keluar kelas dengan tertib dan mencium tangan guru dan peneliti.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur kepercayaan diri anak dalam melakukan kegiatan tari kreasi *Wonderland Indonesia* dan catatan enekdot untuk mengetahui hambatan yang dialami anak selama melakukan kegiatan pembelajaran menari yang berlangsung. Dari hasil pengamatan siklus pertama pada pertemuan kedua ini beberapa anak sudah mulai tertarik dan antusias dalam melakukan kegiatan menari, dan ada anak yang mulai mampu mencoba gerakan-gerakan tarian yang telah diberikan. Walaupun masih ada anak yang belum terlalu lincah dan kaku dalam melakukan gerakan tarian serta masih memerlukan bantuan guru dan peneliti. Selanjutnya data yang diperoleh pada siklus pertama pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian											
		Keyakinan Diri				Berani				Sikap Positif			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	S				√				√				√
2	A			√			√					√	
3	AA			√				√			√		
4	PN		√				√					√	
5	MA				√				√				√
6	AF			√				√				√	
7	AA		√				√				√		
8	MF				√				√				√
9	NA				√				√				√

10	KA		√			√			√		
----	----	--	---	--	--	---	--	--	---	--	--

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada tabel di atas maka hasil dari penilaian indikatornya dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.9 Persentase Siklus I Pertemuan Kedua

No	Indikator	Jumlah Anak				Presentase (%)
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Keyakinan Diri	0	3	3	4	10
		0	30%	30%	40%	100%
2	Berani	0	4	2	4	10
		0	40%	20%	40%	100%
3	Sikap Positif	0	3	3	4	10
		0	30%	30%	40%	100%

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan deskripsi data siklus I pertemuan pertama pada kepercayaan diri anak kelompok A di TK Putri Ramadhani Kota Parepare tersebut bahwa:

1. Anak dengan keyakinan diri, ada 3 anak (30%) mulai berkembang dimana anak mulai yakin akan kemampuan dirinya dalam melakukan gerakan tari, 3 anak (30%) berkembang sesuai harapan dimana anak sudah mampu melakukan gerakan tari yang diberikan dan 4 anak (40%) berkembang sangat baik dimana

anak telah yakin akan dirinya dalam melakukan gerakan tari yang diberikan dan tidak lagi melihat anak lain disampingnya ketika menari.

2. Anak yang berani, ada 4 anak (40%) mulai berkembang dimana anak mulai berani menunjukkan kemampuannya melalui gerakan tarian, 2 anak (20%) berkembang sesuai harapan dimana anak dapat menunjukkan rasa percaya dirinya dengan berani melakukan gerakan tari dan 4 anak (40%) berkembang sangat baik dimana anak percaya diri dalam melakukan gerakan tari dengan berani tampil di depan guru dan teman-temannya.
3. Anak dengan sikap positif, ada 3 anak (30%) mulai berkembang dimana anak mulai menunjukkan sikap semangatnya dalam melakukan gerakan tarian, 3 anak (30%) berkembang sesuai harapan dimana anak dapat melakukan gerakan dengan gigih dan tidak mudah menyerah dan 4 anak (40%) berkembang sangat baik dimana anak menunjukkan sikap pantang menyerahnya pada saat tarian dilakukan secara berulang.

Tabel 4.10 Catatan Anekdote

No	Nama Anak	Peristiwa	Penanganan
1	Andi Athar	Kurang fokus dalam melakukan tarian dan masih memerlukan bantuan guru maupun peneliti.	selalu memberikan semangat dan memotivasi kepada anak serta selalu membimbing anak untuk fokus terhadap gerakan tarian.

d. Refleksi

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat hasil refleksi terhadap siklus I pertemuan kedua dapat dilihat sebagai berikut :

1. Terdapat 7 orang anak sudah mulai semangat dan antusias dalam melakukan kegiatan menari.
2. Terdapat 7 orang anak mulai mampu mencoba gerakan-gerakan tarian yang telah diberikan walaupun masih ada anak yang belum terlalu lincah dan masih

kaku dalam melakukan gerakan tarian serta masih memerlukan bantuan guru dan peneliti.

3. Terdapat 6 orang anak telah yakin akan kemampuannya dengan pola lantai yang diberikan yaitu pada gerakan 1 sampai dengan 6 dan menunjukkan sikap disiplin dalam menempatkan dirinya.
4. Terdapat 7 anak telah menunjukkan sikap pantang menyerahnya dalam melakukan tarian yang dilakukan secara berulang.
5. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan kedua beberapa anak telah menguasai gerakan tarian dari pola lantai 1-5 sehingga untuk melanjutkan siklus II peneliti akan mencoba terus untuk anak melakukan gerakan tarian tanpa di contohkan lagi.

Adapun faktor pendukung yaitu anak memiliki kemauan dan keinginan dalam mengikuti kegiatan tari kreasi yang muncul dengan sendirinya dan memiliki sifat antusias dalam melakukan gerakan-gerakan tari. Adapun faktor penghambatnya yaitu anak terkadang merasa bosan pada kegiatan tari sehingga proses kegiatan tari sedikit terhambat. Oleh karena itu peneliti mengatasinya dengan melanjutkan penelitian di siklus II dengan menggunakan musik dan lagu sebagai pengiring dalam tarian.

Berdasarkan hasil dari refleksi pertemuan pertama dan kedua dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa anak yang masih malu, kaku dan kurang rasa percaya diri dalam melakukan gerakan tarian pada saat pembelajaran berlangsung pada pelaksanaan siklus I. Oleh karena itu, pada pelaksanaan siklus II, diperlukan adanya perbaikan pada desain pembelajaran. Adapun rencana revisi tersebut yaitu sebagai berikut :

- a. Mengupayakan agar anak dapat memberikan respon dengan baik dan benar melalui kegiatan tari kreasi *Wonderland Indonesia*.
- b. Memberikan pujian dan motivasi kepada anak agar anak tetap semangat dalam belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Gambar 4.1 Keberhasilan Siklus I



Pada siklus kedua dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan tema tari kreasi pada tanggal 29 Mei 2023 dan 30 Mei 2023. Berikut siklus kedua pada pertemuan pertama :

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana yang dapat meningkatkan kepercayaan diri melalui metode kegiatan tari kreasi. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti dalam perencanaan tindakan adalah sebagai berikut :

- a) Menyusun RPPH dengan tema budayaku dan subtema tari *Wonderland Indonesia*.

Pada tahap ini peneliti Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam penyusunan RPPH ditentukan sendiri oleh peneliti sesuai dengan kesepakatan pihak sekolah dan guru kelas kelompok A. Peneliti juga meminta bantuan kepada guru kelas untuk memberikan masukan mengenai penyusunan RPPH.

- b) Menyiapkan lembar observasi dan catatan anekdot yang akan digunakan untuk mengamati kemampuan menari pada anak melalui kegiatan tari kreasi.

Peneliti menyiapkan lembar observasi berupa lembar ceklis mengenai perkembangan anak dalam melakukan tarian dan catatan anekdot yang

merupakan catatan singkat yang menjelaskan tentang perilaku anak terkait tumbuh kembang anak dalam melakukan gerakan tari.

- c) Menyiapkan alat dan bahan sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Peralatan yang disiapkan yaitu speaker dan laptop.

Media yang digunakan dalam penelitian diantaranya tari kreasi *Wonderland Indonesia* yang akan diperlihatkan kepada anak terlebih dahulu kemudian anak mengamati video tari tersebut. Selanjutnya anak melakukan gerakan tari tanpa dicontohkan oleh peneliti.

- d) Menyiapkan alat dokumentasi yaitu berupa *handphone* yang bermanfaat untuk merekam dan membuat dokumentasi dari hasil penelitian.

b. Pelaksanaan

1. Pertemuan I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan guru kelas kelompok A dan peneliti dimana guru kelas menyampaikan isi materi kepada anak terlebih dahulu dan peneliti menilai kepercayaan diri anak dalam melakukan tari kreasi dengan menggunakan lembar observasi. Kegiatan pada siklus II pertemuan pertama ini dilakukan pada hari Senin, 29 Mei 2023 dengan jumlah siswa 10 anak.




a) Kegiatan awal



Sebelum memulai kegiatan proses pembelajaran anak akan diarahkan untuk melakukan baris-berbaris terlebih dahulu di depan kelas dan melakukan senam yang setiap pagi dilakukan di TK Putri Ramadhani. Setelah itu anak memasuki ruangan kelas dengan mengucapkan salam, menyimpan tas dan memulai proses belajar mengajar. Anak akan diarahkan untuk duduk rapi di dalam kelas dengan baik, anak membaca surah-surah pendek dan doa, berdiskusi tentang tari kreasi *Wonderland Indonesia*, mengenalkan kegiatan dan aturan yang akan digunakan dalam bermain.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini tari kreasi dilakukan setelah melakukan diskusi dengan peneliti mengenai pembelajaran tari dan apa itu tari kreasi. Kegiatan tari dilakukan di luar kelas agar anak percaya diri tampil di depan guru dan teman-temannya serta leluasa dalam melakukan gerakan tari.

Gambar 4.11 anak melakukan gerakan tari tanpa dicontohkan yang dilakukan diluar kelas

No	Nama Gerak	Gambar	Pola Lantai
1.	Gerakan 1		Anak berbaris lurus kedepan dengan mengangkat kedua tangan didepan dadah.
2.	Gerakan 2		Anak membentuk barisan 2 lurus kesamping dengan barisan 1 anak perempuan dan barisan kedua anak laki-laki.
3.	Gerakan 3		Kemudian anak berbentuk barisan lurus kesamping dengan model selang seling dengan anak perempuan duduk dan laki-laki berdiri dan tangan diangkat keatas secara bergantian.

4.	Gerakan 4		Anak Kembali berbentuk baris panjang kebelakang dengan mengangkat tangan kanan kesamping dan tangan kiri didepan dadah.
5.	Gerakan 5		Anak membentuk lingkaran sambil melambai-lambaikan tangan kebawah dan keatas untuk kembali pulang.

Pada gambar diatas dimana anak melakukan gerakan tari tanpa bantuan atau bimbingan peneliti maupun guru kelas lagi dengan menggunakan musik pengiring. Langkah ini dilakukan agar anak dapat menari dengan mandiri dalam melakukan gerakan tari, akan tetapi peneliti dan guru tetap mengawasi dan mengingatkan kepada anak jika ada yang tidak sesuai atau lupa antara gerakan dengan tempo musik tari.

Pada kegiatan ini anak sudah mulai terlihat bisa dalam melakukan gerakan tarian dengan menggunakan iringan musik serta memahami peraturan dan disiplin dalam menari walaupun masih ada anak yang belum tepat antara tempo musik dan gerakan tari. Beberapa anak juga dapat memperlihatkan sikap gigih saat melakukan kegiatan tari.

c) Penutup

Kegiatan akhir dimana anak sudah bisa dalam melakukan gerakan tarian dengan musik pengiring, beberapa anak sudah mulai percaya diri dengan tampil di depan guru dan teman-temannya serta anak mulai memahami peraturan dan disiplin dalam menari, anak juga terlihat menunjukkan sikap gigih pada saat melakukan kegiatan tari, serta

beberapa anak telah mampu mengendalikan perasaannya yang dapat dilihat melalui sikap gembira dan semangat dalam melakukan kegiatan menari diluar ruangan. Maka peneliti akan terus memotivasi anak untuk lebih berani tampil didepan guru dan teman-temannya agar kepercayaan dirinya meningkat dan peneliti mengingatkan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya yaitu tetap mempelajari gerakan-gerakan yang ada di dalam tarian. Peneliti mulai menutup pembelajaran hari ini dengan membaca doa, duduk dengan rapi, anak berbaris keluar kelas dengan tertib dan mencium tangan guru dan peneliti.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur kepercayaan diri anak dalam melakukan kegiatan tari kreasi *Wonderland Indonesia* dan catatan enekdot untuk mengetahui hambatan yang dialami anak selama melakukan kegiatan pembelajaran menari yang berlangsung. Dari hasil pengamatan siklus kedua pada pertemuan pertama ini anak dapat melakukan tarian dengan musik pengiring tanpa bantuan atau bimbingan guru dan peneliti, walaupun masih ada anak yang masih memerlukan bantuan peneliti maupun guru dan anak sudah mulai terlihat percaya diri dalam melakukan gerakan tarian. Anak juga sudah mulai berani tampil di depan guru dan teman-temannya pada saat melakukan tarian serta beberapa anak terlihat memiliki sikap gigih saat melakukan kegiatan tari. Selanjutnya data yang diperoleh pada siklus kedua pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian											
		Keyakinan Diri				Berani				Sikap Positif			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	S				√				√				√
2	A				√				√			√	
3	AA				√				√				√
4	PN			√				√				√	
5	MA				√				√				√
6	AF			√					√			√	
7	AA			√				√		√			
8	MF				√				√				√
9	NA				√				√				√
10	KA			√				√					√

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada tabel di atas maka hasil dari penilaian indikatornya dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.13 Persentase Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator	Jumlah Anak				Presentase (%)
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Keyakinan Diri	0	0	4	6	10
		0	0	40%	60%	100%
2	Berani	0	0	3	7	10
		0	0	30%	70%	100%
3	Sikap Positif	0	1	3	6	10
		0	10%	30%	60%	100%

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan deskripsi data siklus II pertemuan pertama pada kepercayaan diri anak kelompok A di TK Putri Ramadhani Kota Parepare tersebut bahwa:

1. Anak dengan keyakinan diri, ada 4 anak (40%) berkembang sesuai harapan dimana anak yakin akan kemampuannya dalam melakukan gerakan tari dan 6 anak (60%) berkembang sangat baik dimana anak menunjukkan keyakinan dirinya dengan tidak melihat anak lain disampingnya ketika menari.
2. Anak yang berani, ada 3 anak (30%) berkembang sesuai harapan dimana anak mampu menunjukkan keberaniannya dan percaya diri dalam melakukan tari di depan teman-temannya dan gurunya dan 7 anak (70%) berkembang sangat baik dimana anak dimana anak percaya diri dan berani tampil didepan guru dan teman-temannya .
3. Anak dengan sikap positif, ada 1 anak (10%) mulai berkembang dimana anak mulai fokus terhadap pola lantai yang diberikan dan mulai menunjukkan sikap semangatnya dalam menari, 3 anak (30%) berkembang sesuai harapan dimana anak menunjukkan sikap semangatnya dalam menari dan tidak mudah pantang menyerah dan 6 anak (60%) berkembang sangat baik memahami peraturan pola lantai tanpa arahan dari guru dan mampu memperlihatkan dirinya dalam melakukan gerakan tari dengan menampilkan gerakan yang terbaik.

Tabel 4.14 Catatan Anekdote

No	Nama Anak	Peristiwa
1	Muhammad Akil	Menunjukkan perilaku berani dengan melatih sendiri temannya dengan mengatakan “tidak begitu tapi begini caranya”.

d. Refleksi

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat hasil refleksi terhadap siklus II pertemuan pertama dapat dilihat sebagai berikut :

1. Anak telah dapat melakukan tarian dengan musik pengiring tanpa bantuan atau bimbingan guru dan peneliti. Walaupun masih ada 1 anak yang masih memerlukan bantuan peneliti maupun guru.
2. Anak mulai percaya diri tampil di depan guru dan teman-temannya pada saat melakukan gerakan tari kreasi *Wonderland Indonesia*.
3. Terdapat 9 orang anak telah menampilkan gerakan yang terbaik dalam menari.
4. Terdapat 10 orang anak memiliki sikap gigih dan pantang menyerah saat melakukan kegiatan tari.
5. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada siklus II pertemuan pertama anak telah menguasai gerakan tarian pola lantai 1-5 tanpa dicontohkan akan tetapi masih memerlukan arahan dari peneliti maupun guru. Untuk melanjutkan siklus II pertemuan kedua peneliti mencoba untuk anak melakukan gerakan tarian dengan sempurna menggunakan musik pengiring sehingga membuat anak menjadi semangat dan senang ketika menari.

Untuk melanjutkan ke siklus kedua pertemuan kedua peneliti terus memberikan motivasi, semangat dan bimbingan kepada anak-anak agar tidak pantang menyerah dalam melakukan gerakan tari kreasi. Selanjutnya tindakan pada siklus kedua pertemuan kedua dapat dilaksanakan pada hari selasa tanggal 30 Mei 2023 sebagai berikut :

a. Perencanaan

Persiapan yang dilakukan pada siklus II pertemuan kedua antara lain sebagai berikut :

- 1) Menyusun RPPH dengan tema budayaku dan subtema tari *Wonderland Indonesia*.

Pada tahap ini peneliti Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam penyusunan RPPH ditentukan sendiri oleh peneliti sesuai dengan kesepakatan pihak sekolah dan guru kelas kelompok A. Peneliti juga meminta bantuan kepada guru kelas untuk memberikan masukan mengenai penyusunan RPPH.

- 2) Menyiapkan lembar observasi dan catatan anekdot yang akan digunakan untuk mengamati kepercayaan diri pada anak kelompok A usia 4-5 tahun.

Peneliti menyiapkan lembar observasi berupa lembar ceklis mengenai perkembangan anak dalam melakukan tarian dan catatan anekdot yang merupakan catatan singkat yang menjelaskan tentang perilaku anak terkait tumbuh kembang anak dalam melakukan gerakan tarian.

- 3) Menyiapkan alat dan bahan sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Adapun peralatan yang disiapkan seperti speaker dan laptop yang digunakan untuk melakukan kegiatan tari kreasi *Wonderland Indonesia*.

Media yang digunakan dalam penelitian diantaranya tari kreasi *Wonderland Indonesia* yang akan diperlihatkan kepada anak terlebih dahulu kemudian anak mengamati video tarian tersebut. Selanjutnya anak melakukan gerakan tarian dengan sempurna menggunakan musik pengiring tari.

- 4) Menyiapkan alat dokumentasi yaitu *handphone* bertujuan untuk merekam dan membuat dokumentasi selama penelitian berlangsung.

b. Pelaksanaan

1. Pertemuan II

Pelaksanaan penelitian Tindakan kelas dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru kelas kelompok A dimana peneliti dan guru menyampaikan isi

materinya kepada anak dan peneliti menilai kepercayaan diri pada anak dengan menggunakan lembar observasi. Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis, 25 Mei 2023.

a) Kegiatan awal

Sebelum memulai kegiatan proses pembelajaran anak akan diarahkan untuk melakukan baris-berbaris terlebih dahulu di depan kelas dan melakukan senam yang setiap pagi dilakukan di TK Putri Ramadhani. Setelah itu anak memasuki ruangan kelas dengan mengucapkan salam, menyimpan tas dan memulai proses belajar mengajar. Anak akan diarahkan untuk duduk rapi di dalam kelas dengan baik, anak membaca surah-surah pendek dan doa, berdiskusi tentang tari kreasi *Wonderland Indonesia*, mengenalkan kegiatan dan aturan yang akan digunakan dalam bermain.

b) Kegiatan Inti

Peneliti ini kembali dilakukan di luar kelas. Pada pertemuan kedua disiklus kedua ini anak sudah mulai mandiri dalam melakukan gerakan tari kreasi yang telah diajarkan oleh peneliti meskipun begitu peneliti dan guru tetap membimbing anak jika masih ada gerakan yang dilupa atau tidak sesuai dengan iringan musik.

Tabel 4.15 anak melakukan gerakan tarian dengan sempurna menggunakan musik pengiring

No	Nama Gerak	Gambar	Pola Lantai
1.	Gerakan 1		Anak berbaris lurus kesamping dengan 2 barisan yang saling berpasangan antara laki-laki dan perempuan sambil mengangkat

			tangan kekanan dan kekiri.
2.	Gerakan 2		Anak berjalan untuk melakukan gerakan pola lantai ke tiga.
3.	Gerakan 3		Kemudian anak berbentuk barisan lurus kesamping dengan model selang seling dengan mengangkat tangan kedepan dan kebelakang.
4.	Gerakan 4		Kemudian anak berbentuk barisan lurus kesamping dengan model selang seling dengan anak laki-laki berdiri dan anak perempuan duduk mengangkat tangan tangan keatas dan kebawah.
5.	Gerakan 5		Anak membentuk 2 barisan untuk membentuk lingkaran sambal melambaikan tangan secara bergantian untuk Kembali pulang.

Pada pertemuan kedua ini dapat dilihat anak sudah terlihat memahami peraturan dan disiplin dalam menari dengan memperlihatkan sikap gigihnya saat melakukan kegiatan tari dengan menggunakan musik pengiring, meskipun masih ada beberapa anak yang belum terlalu lincah dalam melakukan gerakan tarian dan masih terlihat memerlukan bantuan peneliti dan guru.

c) Penutup

Pada kegiatan akhir pembelajaran ini yaitu dipertemuan kedua siklus kedua anak sudah semakin percaya diri dalam melakukan gerakan tarian kreasi *Wonderland Indonesia*. Anak juga sudah tampak antusias dalam melakukan kegiatan menari, dapat dilihat dengan adanya musik pengiring dalam tari yang membuat anak semakin bersemangat dalam menari. Terlihat juga anak telah memahami peraturan dan disiplin dalam menari.

Kemudian peneliti mulai menutup pembelajaran hari ini dengan membaca doa, duduk dengan rapi, anak berbaris keluar kelas dengan tertib dan mencium tangan guru dan peneliti.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur kepercayaan diri anak dalam melakukan kegiatan tari kreasi *Wonderland Indonesia* dan catatan anekdot untuk mengetahui hambatan yang dialami anak selama melakukan kegiatan pembelajaran menari yang berlangsung. Dari hasil pengamatan siklus kedua pada pertemuan kedua ini anak sudah mulai mandiri dalam melakukan gerakan tari kreasi yang telah diajarkan oleh peneliti meskipun begitu peneliti dan guru tetap membimbing anak jika masih ada gerakan yang dilupa atau tidak sesuai dengan iringan musik. Anak juga terlihat dapat melakukan gerakan tarian dengan menggunakan musik pengiring dan anak telah berani tampil didepan guru dan teman-temannya dalam menari serta mampu menunjukkan sikap gigih saat melakukan kegiatan tari, meskipun masih ada

beberapa anak yang belum terlalu lincah dalam melakukan gerakan tarian dan masih terlihat memerlukan bantuan peneliti dan guru.

Selanjutnya data yang diperoleh pada siklus kedua pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian											
		Keyakinan Diri				Berani				Sikap Positif			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	S				√				√				√
2	A			√					√				√
3	AA				√				√				√
4	PN				√				√				√
5	MA				√				√				√
6	AF				√				√				√
7	AA				√			√				√	
8	MF				√				√				√
9	NA				√				√				√
10	KA				√				√				√

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada tabel di atas maka hasil dari penilaian indikatornya dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.17 Persentase Siklus II Pertemuan Kedua

No	Indikator	Jumlah Anak				Presentase (%)
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Keyakinan Diri	0	0	1	9	10
		0	0	10%	90%	100%
2	Berani	0	0	1	9	10
		0	0	10%	90%	100%
3	Sikap Positif	0	0	1	9	10
		0	0	10%	90%	100%

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan deskripsi data siklus I pertemuan pertama pada kepercayaan diri anak kelompok A di TK Putri Ramadhani Kota Parepare tersebut bahwa:

1. Anak dengan keyakinan diri, ada 1 anak (10%) berkembang sesuai harapan dimana anak yakin terhadap dirinya dalam melakukan gerakan tarian dan 9 anak (90%) berkembang sangat baik dimana anak telah melakukan gerakan tarian dengan berani dengan tidak lagi melihat anak lain disampingnya ketika menari.
2. Anak yang berani, 1 anak (10%) berkembang sesuai harapan dimana anak telah berani dalam melakukan gerakan-gerakan tari yang diberikan serta berani tampil didepan guru dan teman-temannya dan 9 anak (90%) berkembang sangat baik dimana anak berani dalam melakukan tarian dengan musik pengiring dan juga berani tampil di depan guru dan teman-temannya.
3. Anak dengan sikap positif, ada 1 anak (10%) berkembang sesuai harapan dimana anak memahami peraturan pada pola lantai dalam gerakan dan menunjukkan sikap semangatnya dalam menari dengan menggunakan musik pengiring dan 9 anak (90%) berkembang sangat baik dimana anak melakukan tarian dengan sikap pantang menyerah dan semangat dalam menari.

Tabel 4.18 Catatan Anekdote

No	Nama Anak	Peristiwa
1	Nur Ain	Menunjukkan perilaku berani dengan memanggil temannya yang terlambat melakukan gerakan pola lantai pada tarian.

d. Refleksi

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat hasil refleksi terhadap siklus II pertemuan kedua dapat dilihat sebagai berikut :

1. Kepercayaan diri pada anak berkembang sangat baik di pertemuan kedua di siklus II, dimana anak telah memahami peraturan dan disiplin dalam menari dan anak dapat memperlihatkan sikap gigihnya saat melakukan kegiatan tari yang dapat dilihat melalui kemandirian dan semangatnya dalam melakukan tari kreasi *Wonderland Indonesia*.
2. Anak mulai mandiri dalam melakukan gerakan tari dan antusias serta bersemangat dalam menari menggunakan iringan musik tari kreasi *Wonderland Indonesia*. Hasil tersebut dapat dilihat dari 4 pertemuan dengan dua siklus dimana peneliti terus memberikan semangat, bimbingan dan motivasi kepada anak agar terus belajar dalam melakukan gerakan tari sehingga kondisi belajar dalam kelas menjadi menyenangkan dan memudahkan anak dalam memahami materi kegiatan tari yang telah disampaikan oleh peneliti.
3. Hasil pengamatan di siklus II menunjukkan bahwa anak telah mampu melakukan gerakan tarian dari pola lantai 1-5 dengan sempurna menggunakan musik pengiring dan tanpa dicontohkan lagi serta dapat menunjukkan sikap semangatnya dalam menari. Oleh karena itu peneliti tidak perlu lagi melakukan penelitian dan dihentikan sampai siklus II.

3. Faktor Pendukung Maupun Penghambat Kegiatan Tari Kreasi di TK Putri Ramadhani Kota Parepare

Berdasarkan hasil penelitian di TK Putri Ramadhani terhadap penerapan kegiatan tari kreasi untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak kelompok A. untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak dapat dilakukan dengan membiasakan memberikan gerak dan lagu, kegiatan tersebut sekaligus dapat mengenalkan budaya Indonesia sejak dini pada anak. Kegiatan ini juga dapat menstimulasi kesenian yang ada di dalam diri anak, untuk mengembangkan rasa percaya diri pada anak karena berani tampil di depan umum.

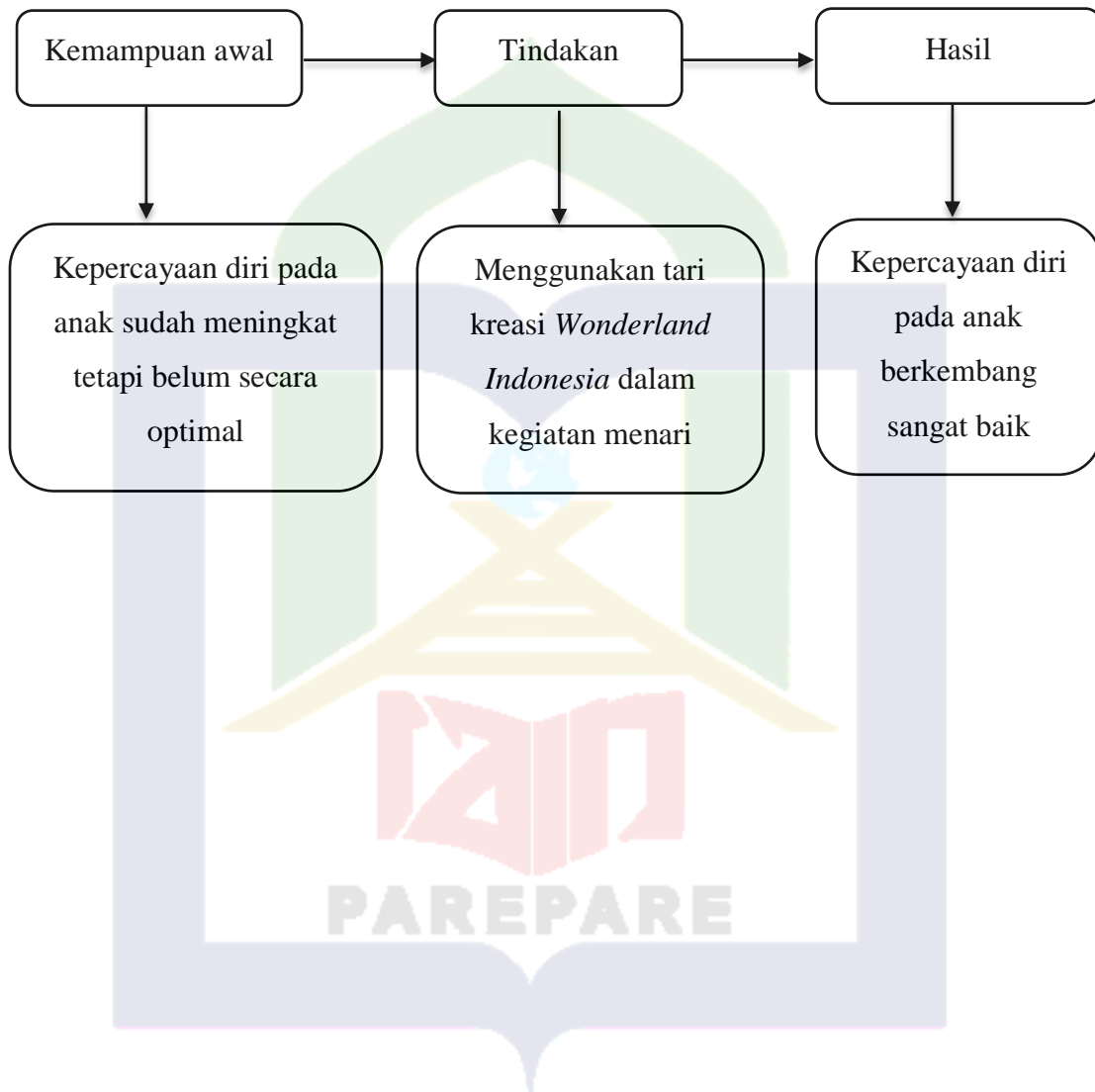
Penerapan kegiatan tari kreasi untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, dimana anak diberikan kesempatan untuk belajar di luar ruangan, anak diberi kepercayaan untuk dapat tampil di depan guru dan teman-temannya, anak juga dapat mengenal dan mempraktikkan salah satu seni yang ada di Indonesia. Kegiatan tari kreasi juga dapat mengekspresikan perasaan yang semangat terhadap anak seperti senang, sedih, dan gembira.

Tujuan diterapkannya kegiatan tari kreasi *Wonderland Indonesia* untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak yakni agar dapat berkembang sesuai dengan usianya dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi, mengekspresikan perasaannya, serta kebebasan bagi anak untuk meningkatkan imajinasi dan kreatifitasnya agar menjadikan sarana untuk bermain sambil belajar. Adapun faktor pendukung lainnya yaitu anak memiliki sifat yang semangat serta antusias dalam menari sehingga proses kegiatan tari berjalan dengan baik.

Sementara kendala-kendala yang dialami selama penelitian yakni masih ada 1 orang anak yang masih terlambat dalam menempatkan dirinya pada pola lantai tarian. Adapun solusi dalam mengatasi kendala tersebut yaitu menumbuhkan rasa percaya diri dengan memperkenalkan salah-satu budaya yang ada di Indonesia pada anak sejak dini melalui tari kreasi *Wonderland Indonesia*. Mengajarkan dan membiasakan anak agar lebih mendengarkan intruksi yang telah diberikan oleh guru. Selalu

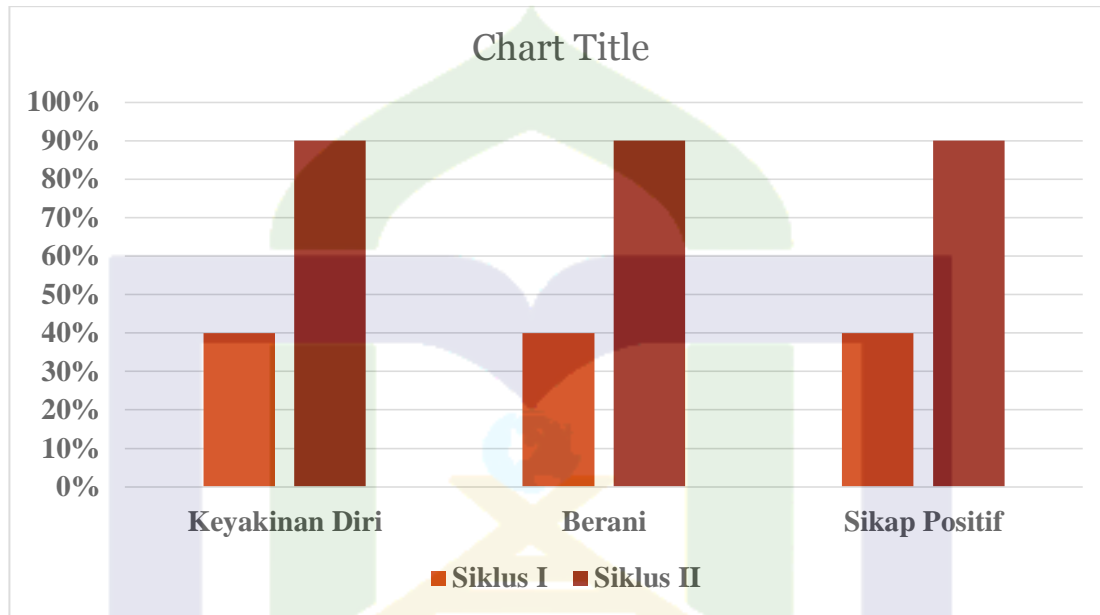
memberikan motivasi kepada anak agar anak terus bersemangat dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

Gambar 4.2 Keberhasilan Siklus II



Kepercayaan diri pada anak meningkat pada siklus I dan siklus II dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :

Grafik 4.1 Penerapan kegiatan tari kreasi untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak kelompok A di TK Putri Ramadhani Kota Parepare



Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa perkembangan dilihat secara signifikan diantaranya terdapat anak pada tahap siklus kedua seluruh anak mengalami peningkatan pada setiap indikator. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa melalui penerapan kegiatan tari kreasi *Wonderland Indonesia* dapat meningkatkan kepercayaan diri pada anak kelompok A di TK Putri Ramadhani Kota Parepare.

B. Pembahasan

1. Kepercayaan Diri Anak Pada Kelompok A di TK Putri Ramadhani Kota Parepare

Kepercayaan diri penting ditanamkan agar anak tumbuh menjadi pribadi yang dapat mengembangkan potensi dirinya serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Ketika anak memiliki kepercayaan diri, ia akan lebih mampu

menguasai bidang tertentu sesuai dengan potensinya dan lebih mudah memahami hal yang ia terima secara langsung.

Sebelum peneliti melaksanakan tindakan penelitian terlebih dahulu melakukan pra siklus untuk mengetahui kondisi di lapangan yang didapatkan melalui identifikasi masalah dan untuk pertimbangan melakukan tindakan. Berdasarkan hasil observasi penelitian menemukan bahwa kepercayaan diri anak melalui kegiatan tari kreasi di TK Putri Ramadhani Kota Parepare masih tergolong rendah diantaranya kegiatan tari sifatnya monoton, anak kurang bersemangat dalam menari, malu saat tampil di depan umum, kurang rasa percaya diri dalam melakukan gerakan tari seperti masih melihat temannya disamping, kurang yakin/masih ragu dengan gerakannya, belum berani dalam melakukan gerakan tari yang diberikan, kegiatan tari hanya dilakukan pada senam pagi, dan kegiatan tari masih belum berkembang.

Peneliti mengamati dan melihat proses pembelajaran di kelas kelompok A dimana kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan setiap hari oleh guru dan anak. Pada kegiatan pra siklus ini, peneliti melakukan kegiatan inti diantaranya pengenalan nama untuk masing-masing anak, pengenalan tarian-tarian dasar sederhana seperti berlari kecil, mengangkat kaki secara bergantian, melompat maupun berputar dan bercerita mengenai budaya yang ada di Indonesia. Kegiatan pra siklus ini anak diminta untuk melakukan gerakan-gerakan sederhana seperti berlari kecil, melompat, berputar, serta mengangkat kaki dan kegiatan tersebut dilakukan secara bersama-sama dengan peneliti dan guru. Kemudian anak dimintai untuk menyebutkan kembali budaya pakaian adat yang ada di Sulawesi Selatan setelah disebutkan oleh peneliti.

Oleh karena itu peneliti mengenalkan kepada anak mengenai tarian baru yakni tari kreasi *Wonderland Indonesia*. Peneliti akan berkolaborasi dengan guru kelompok A untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan menerapkan kegiatan tari kreasi untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.

2. Penerapan Kegiatan Tari Kreasi *Wonderland Indonseia* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak

Dalam meningkatkan kepercayaan diri melalui kegiatan tari kreasi *Wonderland Indonesia* pada anak kelompok A usia 4-5 tahun di TK Putri Ramadhani Kota Parepare Kecamatan Bacukiki Barat yang dilakukan selama 2 siklus dimana setiap siklusnya dilaksanakan dengan 2 pertemuan telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peneliti dan guru berkolaborasi dalam menerapkan kegiatan tari kreasi pada anak kelompok A diantaranya peneliti berperan sebagai penata gerakan pola lantai dalam tarian dan guru sebagai pembimbing dalam memberikan arahan kepada anak dalam melakukan gerakan tari, memotivasi anak untuk terus semangat dan pantang menyerah, dan memberikan stimulasi kepada anak.

a. Siklus I

Siklus I pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua dimana anak menirukan gerakan 1 hingga 3 kemudian anak menirukan gerakan 1 hingga 6 pada pola lantai tari kreasi *Wonderland Indonesia* yang dimana pada siklus satu anak belum memenuhi indikator penilaian diantaranya :

1. Siklus I pertemuan pertama pada indikator anak dengan keyakinan diri ada 0 anak yang berkembang, anak yang berani ada 3 (30%) anak berkembang sesuai harapan, dan anak dengan sikap positif ada 3 (30%) anak berkembang sesuai harapan.
2. Kemudian pada siklus I pertemuan kedua pada indikator anak dengan keyakinan diri ada 4 (40%) anak berkembang sangat baik, anak yang berani ada 4 (40%) anak berkembang sangat baik, dan anak dengan sikap positif ada 4 (40%) anak berkembang sangat baik.

b. Siklus II

Siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua dimana anak melakukan gerakan tarian tanpa dicontohkan dan anak menunjukkan sikap semangat dan senang dalam melakukan tarian dengan sempurna menggunakan musik pengiring diantaranya:

- 1) Siklus II pertemuan pertama pada indikator anak dengan keyakinan diri ada 6 (60%) anak berkembang sangat baik, anak yang berani ada 7 (70%) anak berkembang sangat baik, anak dengan sikap positif ada 6 (60%) anak berkembang sangat baik.
- 2) Siklus II pertemuan kedua pada indikator anak dengan keyakinan diri ada 9 (90%) anak berkembang sangat baik, anak yang berani ada 9 (90%) anak berkembang sangat baik, anak dengan sikap positif ada 9 (90%) anak berkembang sangat baik.

Pada hasil penelitian pada siklus I ke siklus II dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri anak mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari hasil siklus II pertemu pertama ke pertemuan kedua pada indikator Anak dengan keyakinan diri kategori BSB pada siklus I sebesar 40% sebanyak 4 anak kemudian pada siklus II sebesar 90% sebanyak 9 anak. Anak yang berani kategori BSB yaitu pada siklus I sebesar 40% sebanyak 4 anak kemudian pada siklus II sebesar 90% sebanyak 9 anak. Anak dengan keyakinan diri kategori BSB dimana pada siklus I sebesar 40% sebanyak 4 anak kemudian pada siklus II sebesar 90% sebanyak 9 anak. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri anak mengalami peningkatan dengan menerapkan kegiatan tari kreasi *Wonderland Indonesia*.

Freud menyatakan percaya diri merupakan tahapan rasa sugesti seseorang berkembang dalam dirinya sehingga orang tersebut merasa yakin ketika hendak melakukan sesuatu. Dapat dilihat pada kemampuan anak yang memiliki sifat keyakinan diri yang tinggi dalam melakukan gerakan tari yang diberikan diantaranya tidak melihat anak lain disampingnya ketika menari.

Ciri-ciri kepercayaan diri pada anak mulai berkembang yaitu ketika anak telah yakin akan kemampuan dirinya dalam menari dengan tidak lagi melihat anak lain disampingnya ketika menari, berani mencoba gerakan-gerakan tari yang diberikan dengan berani tampil didepan guru dan teman-temannya saat mengikuti kegiatan tari. Dan terus memiliki sikap semangat dengan memperlihatkan dirinya dapat melakukan gerakan tari dengan menampilkan gerakan yang terbaik. Hal tersebut sesuai dengan

pendapat Lie yang menyatakan bahwa ciri-ciri percaya diri yaitu seseorang yang percaya akan kemampuan yang dimiliki, tidak bergantung terhadap orang lain, optimis terhadap kemampuan diri, mengakui dirinya berharga, serta tidak memiliki sifat sombong dengan kemampuan yang dimilikinya ketika bertindak.

Keberhasilan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak melalui kegiatan tari kreasi tidak lain berkaitan dengan adanya penelitian terdahulu yang dimana kepercayaan diri anak dapat meningkat setelah diberikan kegiatan tari berupa gerakan-gerakan sederhana yang sesuai dengan usia anak kelompok A yaitu dengan menggunakan lagu atau musik pengiring yang mendukung hasil belajar anak. Beberapa hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Tria Agustina, Sri Sumarni, Hasmalena melalui tari kreasi terbukti bahwa pada siklus I lebih meningkat dari pra siklus yang dimana memiliki rata-rata presentase anak yaitu sebesar 30% dalam kategori mulai berkembang kemudian meningkat menjadi 50% kategori berkembang sesuai harapan dan 20% dalam kategori berkembang sangat baik. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dari presentase rata-rata dimana 10% masuk dalam kategori mulai berkembang, 25% berkembang sesuai harapan dan 65% berkembang sangat baik.³⁹ Dengan adanya kegiatan tari kreasi terlihat anak memiliki sikap semangat dan pantang menyerah dalam melakukan berbagai pola gerakan dalam tari, tidak mudah putus asa ketika melakukan tarian sehingga hampir semua anak bersemangat dan senang ketika melakukan kegiatan tari kreasi sehingga hal tersebut dapat berdampak pada peningkatan kepercayaan diri anak.

Pada penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Titin Hermayanti melalui peningkatan kepercayaan diri melalui kegiatan menari kreatif bahwa pada saat pra siklus diketahui bahwa kepercayaan diri pada anak diperoleh rata-rata presentase yaitu sebesar 26,25% pada siklus I diperoleh 55,52% sehingga presentase di siklus I

³⁹ Hasmalena Tria Agustina, Sri Sumarni, 'Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Tari Kreasi Pada Anak Kelompok B Di TK Kartika X-6 Puslatpur Martapura Oku Timur', *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD*, 4.2 (2017), 1-12.

meningkat sebesar 29,27%. Pada siklus II dapat diperoleh presentase sebesar 87,05% maka dapat dilihat dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 31,53%, sehingga mengalami peningkatan sebesar 60,80% dari pra siklus hingga siklus II.⁴⁰ Membuktikan bahwa kegiatan tari kreasi *Wonderland Indonesia* dapat memberikan kegembiraan kepada anak dalam menari diantaranya anak dapat mengekspresikan dirinya melalui gerakan-gerakan tari yaitu dengan sikap pantang menyerah dan berani tampil di depan guru dan teman-temannya serta yakin akan kemampuan dirinya.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan model *Kemmis* dan *McTaggart* yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak melalui kegiatan tari kreasi di TK Putri Ramadhani Kota Parepare. Penerapan kegiatan tari kreasi pada penelitian ini telah dilaksanakan dengan langkah-langkah yang dapat meningkatkan kepercayaan diri pada anak.

Kegiatan tari kreasi dengan menggunakan tarian *Wonderland Indonesia* dengan menggunakan gerakan-gerakan sederhana telah menunjukkan hasil yang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran di TK Putri Ramadhani Kota Parepare. Sesuai dengan karakteristik penerapan kegiatan tari kreasi ini dapat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak kelompok A. Proses pembelajaran pada metode ini pun lebih menekankan gerakan-gerakan tarian sederhana yang dilakukan anak selama proses pembelajaran menari berlangsung.

Tari kreasi *Wonderland Indonesia* merupakan kegiatan yang peneliti pilih untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak karena tarian ini dapat menstimulasi anak untuk mengetahui macam-macam keberagaman budaya yang ada di Indonesia salah satunya berbagai macam pakaian adat, lagu-lagu daerah dan berbagai macam gerakan sederhana untuk anak yang telah ada sebelumnya yang membuat anak terinspirasi dalam melakukan gerakan-gerakan sederhana yang sesuai dengan tahapan usianya.

⁴⁰ Titin Hermayanti, 'Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Menari Kreatif', *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9.2 (2015), 389–400.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kegiatan tari kreasi untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak usia 4-5 tahun yang dimana kepercayaan diri adalah sebuah keyakinan anak terhadap kemampuan dan kapasitas dalam dirinya sendiri sehingga anak berani dalam mengambil tindakan dalam melakukan sesuatu. Anak yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, dapat berkomunikasi serta berinteraksi dengan orang lain, dan berani dalam mengambil keputusan.⁴¹

Rasa percaya diri pada anak kelompok A di TK Putri Ramadhani Kota Parepare sudah mulai meningkat hal tersebut dapat dilihat dari tercapainya indikator-indikator rasa kepercayaan diri yang mencakup anak mampu mengendalikan perasaannya melalui gerakan tarian, anak percaya diri dalam melakukan kegiatan tari kreasi, anak memahami peraturan dan disiplin dalam menari, dan anak memiliki sikap gigih saat melakukan kegiatan tari.

Percaya diri adalah suatu sikap pada diri seseorang yang merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan suatu tindakan dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Orang yang memiliki rasa percaya diri merupakan orang yang optimis, mampu mengambil keputusan sendiri, dan keinginan untuk lebih berprestasi.

Percaya diri adalah suatu keyakinan bahwa individu dapat mengatasi pemasalah yang ada dengan sifat yang positif sehingga dapat memberikan hal yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri dimiliki dari pengalaman seseorang dalam menyelesaikan masalah yang ada dengan tidak terpengaruh oleh orang lain. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri tentu memiliki sikap yang optimis, cukup toleran serta bertanggung jawab. Kemampuan seseorang dalam melakukan hal yang baik merupakan suatu kepercayaan diri yang dapat diatasi dengan sejumlah kemampuan yang dimiliki.

⁴¹ Alis Triena Permanasari Tineung Arum Purnamasari, 'Implementasi Pembelajaran Tari Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 4-6 Tahun', *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 4.1 (2019), 25-35.

Karakteristik kepercayaan diri anak di TK Putri Ramadhani Kota Parepare terlihat terlihat anak menyukai dan senang dalam melakukan gerakan tarian kreasi selama pembelajaran berlangsung serta tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Hal tersebut menunjukkan sikap tanggung jawab pada diri anak. Karakteristik kepercayaan diri pada anak juga terlihat pula ketika anak mampu mengendalikan perasaannya melalui gerakan tari terlihat anak berani tampil di depan guru, peneliti dan teman-temannya hal tersebut mencerminkan sikap rasa percaya dirinya. Anak juga terlihat memiliki sikap kepercayaan diri dalam menari ketika mengikuti proses pembelajaran dengan baik tanpa dicontohkan lagi oleh peneliti.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Tari Kreasi

Kendala yang ada pada siklus I yaitu dimana anak terkadang merasa bosan pada kegiatan tari sehingga proses kegiatan tari sedikit terhambat. Pada siklus I terdapat 1 orang anak yang mengalami hambatan yang terus berlanjut hingga pada siklus 1 pertemuan 2 dimana AA masih belum yakin untuk menempatkan dirinya pada pola tarian. Peneliti terus mengatasi permasalahan tersebut dengan terus memberikan semangat dan motivasi kepada anak agar terus berani dan yakin akan gerakan tari yang diberikan.

Kendala yang ada pada siklus I dapat diatasi pada siklus II dimana anak sudah mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus sebelumnya. Dimana kepercayaan diri pada anak pada pertemuan ke dua siklus II berkembang sangat baik dimana anak telah memahami peraturan pola dalam tari dengan anak dapat memperlihatkan sikap semangat dan pantang menyerahnya ketika diberikan tarian dengan berani tampil di depan guru dan teman-temannya menggunakan musik pengiring tari.

Faktor penghambat pada proses pembelajaran tari yang dimana berkaitan dengan karakteristik anak kelompok A usia 4-5 tahun yang cenderung kadang merasa bosan sehingga proses kegiatan tari sedikit terhambat, anak juga kadang fokus dalam memusatkan perhatiannya ketika menari sehingga guru terus-menerus mengingatkan

kepada anak pada setiap pola gerakan tari dan terus memberikan semangat kepada anak yang cepat merasa bosan dan cepat capek pada saat melakukan gerakan tarian. Oleh karena itu peneliti mengatasinya dengan cara menggunakan musik dan lagu sebagai pengiring dalam tarian untuk meningkatkan semangat anak dalam menari.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa proses kegiatan tari di outdoor yang dilakukan oleh guru dan peneliti telah berjalan dengan baik, hal ini terlihat bahwa guru sudah cukup baik dalam memotivasi pada anak saat kegiatan tari kreasi berlangsung. Anak telah mampu melakukan kegiatan tari kreasi *Wonderland Indonesia* untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak kelompok A.

Adanya motivasi atau semangat yang cukup baik dari anak salah satu faktor pendukung dari keberhasilan penerapan kegiatan tari kreasi untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak kelompok A di TK Putri Ramadhani Kota Parepare. Motivasi merupakan sesuatu yang dibutuhkan dalam melakukan aktivitas. Dengan memberikan motivasi kepada anak akan memberikan semangat agar tetap berminat dalam melakukan gerakan tari.

Adapun faktor pendukung dalam proses pembelajaran tari dalam meningkatkan kepercayaan diri anak di TK Putri Ramadhani Kota Parepare yaitu dimana anak memiliki kemauan dan keinginan dalam mengikuti kegiatan tari kreasi yang muncul dengan sendirinya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun serta anak menyukai dan antusias dalam melakukan gerakan-gerakan tari, dengan keadaan anak yang memiliki rasa kemauan dalam menari dengan sendirinya maka anak akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, tertib serta diharapkan akan konsisten. Faktor pendukung lainnya yaitu berkaitan dengan sarana dan prasarana seperti tempat pembelajaran yang cukup luas dalam melakukan tarian yang dimana peneliti dapat memberikan pembelajaran tari di luar kelas, laptop, dan *saund system* yang ada di TK tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti melalui penerapan kegiatan tari kreasi untuk meningkatkan kepercayaan diri dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan kegiatan tari kreasi untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak kelompok A di TK Putri Ramadhani Kota Parepare dapat mencapai indikator keberhasilan. Adapun indikator tari yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu keyakinan diri, berani, dan sikap positif.

1. Rasa percaya diri anak di TK Putri Ramadhani Kota Parepare masih tergolong rendah yang dimana kegiatan tari masih terkesan monoton, anak belum berani dalam tampil didepan umum, tidak memiliki keyakinan akan dirinya, kegiatan tari hanya dilakukan pada saat senam pagi, serta kegiatan tari kreasi yang digunakan belum berkembang.
2. Dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak melalui penerapan kegiatan tari kreasi pada anak usia 4-5 tahun di TK Putri Ramadhani Kota Parepare Kecamatan Bacukiki Barat yang dilakukan selama 2 siklus dimana disetiap siklusnya dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yang dimana anak dengan keyakinan dirinya pada kategori BSB pada siklus I sebesar 40% sebanyak 4 anak kemudian pada siklus II sebesar 90% sebanyak 9 anak. Anak yang berani pada kategori BSB yaitu pada siklus I sebesar 40% sebanyak 4 anak kemudian pada siklus II sebesar 90% sebanyak 9 anak. Anak dengan sikap positif pada kategori BSB dimana pada siklus I sebesar 40% sebanyak 4 anak kemudian pada siklus II sebesar 90% sebanyak 9 anak.
3. Adapun faktor pendukung dalam proses pembelajaran tari dalam meningkatkan kepercayaan diri anak di TK Putri Ramadhani Kota Parepare yaitu dimana anak memiliki kemauan dan keinginan dalam mengikuti

kegiatan tari kreasi serta anak menyukai dan antusias dalam melakukan gerakan-gerakan tari. Faktor pendukung lainnya yaitu sarana dan prasarana seperti tempat pembelajaran yang cukup luas, laptop, dan *saund system* yang ada di TK tersebut. Sedangkan faktor penghambat pada proses pembelajaran tari yang dimana berkaitan dengan karakteristik anak kelompok A usia 4-5 tahun yang cenderung kadang merasa bosan sehingga proses pembelajaran tari sedikit terhambat, oleh karena itu peneliti mengatasinya dengan cara menggunakan musik dan lagu sebagai pengiring dalam tarian untuk meningkatkan semangat anak dalam menari.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, diharapkan kegiatan menari dijadikan sebagai kegiatan tambahan dan dijadikan sebagai acuan untuk menunjang perkembangan anak terutama dalam meningkatkan kepercayaan diri anak melalui perkembangan sosial-emosional.
2. Bagi Guru, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak melalui kegiatan tari kreasi. Pendidik tetap memiliki usaha dalam menyesuaikan gerak tari dengan kemampuan yang dimiliki anak usia dini agar gerakan yang diajarkan dengan mudah dipahami oleh anak. Guru juga diharapkan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif agar anak tidak cepat merasa bosan, juga dapat membimbing dan membina lebih intensif bagi anak yang pemalu.
3. Bagi Peserta Didik, selalu semangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran maupun kegiatan lainnya, serta lebih semangat lagi dalam melakukan gerakan-gerakan tarian kreasi yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Agustina, Tria, *et al.*, eds. 'Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Tari Kreasi Pada Anak Kelompok B Di TK Kartika X-6 Puslatpur Martapura Oku Timur', *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD*, 4.2 (2017), 1–12

Amarodin. 'Tela'ah Tafsir QS. An-Nahl Ayat 78 Dan Analisisnya', *Perspektive: Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam*, 14.2 (2021), 22–61

Anita, Lie. *Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak*, Elex Media (Jakarta)

Apriani, Arni. 'Penerapan Tari Kreatif Dengan Eksplorasi Imageri Lingkungan Hidup Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, 1.2 (2017), 7

Aqib, Zainal, *et al.*, eds. 'Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK', CV. YRAMA (Bandung, 2013), p. 14

Chen, Tan Chai, *et al.*, eds. 'An Analysis of the Problems and Challenges in Teaching and Learning Creative Dance as a Pedagogical Tool in Malaysian Preschools', *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12.7 (2022), 1130–48 <<https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i7/14348>>

Claudia, Klara Siska. 'Upaya Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Menari Pada Anak Kelompok B TK Gabus 1 Ngrampal Sragen', *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2013, 5

Dewi, Danti Marta, *et al.*, eds. 'Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Kelas VII', *Indonesia Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 4 (2013), 10

Fitri, Yuliani. 'Perbedaan Tingkat Kemandirian Dan Kepercayaan Diri Anak Prasekolah (4-5 Tahun) Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orangtua', 2019

Hasanah, Hasyim. 'Teknik-Teknik Observasi', 8.1 (2017), 21 <<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>

Hazhari, Alvan dan Adilla Lintang Arismaputri. 'Analisis Kegiatan Tari Kreasi Bungong Jeumpa Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini', *TULIP (Tulisan Ilmiah Pendidikan)*, 9.1 (2020), 17–28 <<https://doi.org/10.54438/tulip.v9i1.162>>

Henny, Puspitarini. *Membangun Rasa Percaya Diri Anak*, PT Elex Me (Jakarta,

2015)

- Hermayanti, Titin. 'Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Menari Kreatif', *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9.2 (2015), 389–400
- Hidyat. 'Penggunaan Gerakan Tari Kreasi Terhadap Perkembangan Gerak Dasar Anak', *Экономика Региона*, 1113054065, 2015, 32
- Ismail, Helmi, *et al.*, eds. 'Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Ceria', *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2015), 4
- Irani, Indira, *et al.*, eds. 'Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Yang Mengikuti Ektrakurikuler Tari Melalui Tari Karapan Sapi', *Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8.2 (2021), 34–45
- Iskandar, Dadang dan Narsim. *Penelitian Tindakan Kelas Dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat Dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK Bagi Mahasiswa*, Ihya Media (Cilacap, 2015)
- Khairi, Husnuziadatul. 'Teknik Pengumpulan Unjuk Kerja Dan Catatan Anekdote Sebagai Upaya Pemantauan Perkembangan Anak Di PAUD Aisyah Cabang Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah', *Jurnal Warna*, 2.2 Desember (2018), 15–28
- Krismawati, Yeni. 'Teori Psikologi Perkembangan Erik H.Erikson Dan Manfaatnya Bagi Tugas Pendidikan Kristen Dewasa Ini', *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2.1 (2014), 50
- Mulyani, Novi. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2016)
- Mulyani. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*, Kencana (Jakarta, 2013)
- Pratiwi, Eka Marselina, *et al.*, eds. 'Eksplorasi Gerak Tari Dengan Model Snowball Throwing', *Ringkang*, 2.2 (2022), 249–58
- Purnamasari, Tineung Arum dan Alis Triena Permanasari. 'Implementasi Pembelajaran Tari Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 4-6 Tahun', *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 4.1 (2019), 25–35
- Rabi'ah, *et al.*, eds. 'Rekonstruksi Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini Melalui


- Konsep “Jati Diri”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.4 (2022), 3253–66 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2071>>
- Rahma, Jazilatur. ‘Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pujian’, *Jurnal PeRempuan Dan Anak*, 2 (2018), 121
- Rhayu, Aprianti Yofita. *Menumbukan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, PT Indeks (Jakarta, 2013)
- Savira, Siti Ina dan Sifatun Rifah Nur Hidayati. ‘Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya’, *Jurnal Penelitian Psikologi*, 08.03 (2021), 1–11
- Selwood, Ian dan Peter Twining. ‘Penggunaan Media Alam Sekitar Dengan Metode Kreatif Untuk Merangsang Motorik Anak Usia Dini Melalui Gerak Dan Lagu’, 3.May (2019), 1–12
- Sudirman, Rosmini Maru. ‘Implementasi Model-Model Pembelajaran Dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas’, 2016
- Sutini, Ai. ‘Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini’, *Jurnal Seni*, 2016, 4–5
- Walujo, Djoko Adi. *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*, Prenadamed (Depok, 2017)
- Wulandari, Hayani, *et al.*, eds. ‘Analysis of The Implementation of Creative Dance in Early Childhood Education’, *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 9.2 (2020), 105–11 <<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces>>
- Yulianti. *Pengantar Seni Tari* (Bandung: Cipta Dea Pustaka, 2017)
- Yurita, Hestilia Oktama. ‘Development of Zapin ’ s Creative Dance to Improve Children ’ s Kinesthetic Intelligence Aged 5-6 Years’, 17.1 (2023)
- Zubair, Muhammad Kamal, dkk. *Penulis Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi IAIN Parepare*, 2020.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I


SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 910 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang	:	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;
		b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
Mengingat	:	1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
		2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
		3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
		4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
		5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
		6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
		7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
		8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
		9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
		10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	:	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;
		b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 164 Tahun 2023, tanggal 13 Januari 2023 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.
Menetapkan	:	MEMUTUSKAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;
Kesatu	:	Menunjuk saudara: 1. Dr. H. Mukhtar Masud, M.A 2. Syarifah Halifah, M.Pd. Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa : Nama : Sadjena Anjani NIM : 19.1800.001 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini Judul Skripsi : Eksplorasi Kegiatan Tari Kreasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Seni Anak Kelompok A di TK Putri Ramadhan Kota Parepare
Kedua	:	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga	:	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat	:	Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 16 Februari 2023

Dekan,

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010



LAMPIRAN II

SURAT PERMOHONAN REKOMENDASI IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 telp (0421) 21307 Fax:04404
PO Box 999 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2027/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2023

22 Mei 2023

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

H a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

di,

Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Sadjena Anjani
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 9 Desember 2000
NIM : 19.1800.001
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Abu Bakar, Kel. Tiro Sompe, Kec. Bacukiki Barat,
Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penerapan Kegiatan Tari Kreasi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Kelompok A Di TK Putri Ramadhani Kota Parepare". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni Tahun 2023. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Tembusan:

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

LAMPIRAN III

SURAT IZIN MENELITI

SRN IP0000429


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpitsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 429/IP/DPM-PTSP/5/2023

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **SADJENA ANJANI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**
ALAMAT : **JL. ABU BAKAR LAMBOGO KOTA PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENERAPAN KEGIATAN TARI KREASI UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK KELOMPOK A DI TK PUTRI RAMADHANI KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **TK PUTRI RAMADHANI KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **25 Mei 2023 s.d 24 Juni 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **29 Mei 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**


Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pangkat : **Pembina Tk. 1 (IV/b)**
NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

- UJJI TE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPITSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai Sertifikasi Elektronik



LAMPIRAN IV

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



YAYASAN RAMADHANI KOTA PAREPARE
TAMAN KANAK-KANAK PUTRI RAMADHANI
Alamat : *Jl. Jenderal Sudirman No.86 Telp (0421) 23243 Kec: Bacukiki Barat*
NPSN : 40316695 (Akreditasi A)
Email: *tkputriramadhani@gmail.com*

SURAT KETERANGAN

Nomor : 24/SK/TK.PRMD/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. A. Munawarah, S.Pd.,M.Pd
NIP : 196508142006042005
Jabatan : Kepala Sekolah TK Putri Ramadhani

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sadjena Anjani
NIM : 19.1800.001
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"PENERAPAN KEGLIATAN TARI KREASI UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK KELOMPOK A DI TK PUTRI RAMADHANI KOTA PAREPARE"** dari tanggal 25 Mei 2023 sampai dengan tanggal 24 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 28 Juni 2023

Kepala TK Putri Ramadhani
Kota Parepare

Hj. A. Munawarah, S.Pd.,M.Pd
NIP. 196508142006042005

LAMPIRAN V

LEMBAR OBSERVASI

Nama : S

Siklus ke-1 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Keyakinan Diri		√			2
2	Berani		√			2
3	Sikap Positif		√			2
Jumlah		6				

Siklus ke-1 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Keyakinan Diri				√	4
2	Berani				√	4
3	Sikap Positif				√	4
Jumlah		12				

Siklus ke-2 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Keyakinan Diri				√	4
2	Berani				√	4
3	Sikap Positif				√	4
Jumlah		12				

Siklus ke-2 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Keyakinan Diri				√	4
2	Berani				√	4
3	Sikap Positif				√	4
Jumlah		12				

Nama : A

Siklus ke-1 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Keyakinan Diri		√			2
2	Berani	√				1
3	Sikap Positif	√				1
Jumlah		4				

Siklus ke-1 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Keyakinan Diri			√		3
2	Berani		√			2
3	Sikap Positif		√			2
Jumlah		7				

Siklus ke-2 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Keyakinan Diri				√	4
2	Berani				√	4
3	Sikap Positif			√		3
Jumlah		11				

Siklus ke-2 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Keyakinan Diri			√		3
2	Berani				√	4
3	Sikap Positif				√	4
Jumlah		11				

Nama : AA

Siklus ke-1 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Keyakinan Diri	√				1
2	Berani		√			2
3	Sikap Positif		√			2
Jumlah		5				

Siklus ke-1 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Keyakinan Diri			√		3
2	Berani			√		3
3	Sikap Positif			√		3
Jumlah		9				

Siklus ke-2 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Keyakinan Diri				√	4
2	Berani				√	4
3	Sikap Positif				√	4
Jumlah		12				

Siklus ke-2 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Keyakinan Diri				√	4
2	Berani				√	4
3	Sikap Positif				√	4
Jumlah		12				

Nama : PN

Siklus ke-1 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Keyakinan Diri	√				1
2	Berani	√				1
3	Sikap Positif	√				1
Jumlah		3				

Siklus ke-1 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Keyakinan Diri		√			2
2	Berani		√			2
3	Sikap Positif		√			2
Jumlah		6				

Siklus ke-2 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Keyakinan Diri			√		3
2	Berani			√		3
3	Sikap Positif			√		3
Jumlah		9				

Siklus ke-2 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Keyakinan Diri				√	4
2	Berani				√	4
3	Sikap Positif				√	4
Jumlah		12				

Nama : MA

Siklus ke-1 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Keyakinan Diri		√			2
2	Berani			√		3
3	Sikap Positif			√		3
Jumlah		8				

Siklus ke-1 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Keyakinan Diri				√	4
2	Berani				√	4
3	Sikap Positif				√	4
Jumlah		12				

Siklus ke-2 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Keyakinan Diri				√	4
2	Berani				√	4
3	Sikap Positif				√	4
Jumlah		12				

Siklus ke-2 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Keyakinan Diri				√	4
2	Berani				√	4
3	Sikap Positif				√	4
Jumlah		12				

Nama : AF

Siklus ke-1 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Keyakinan Diri	√				1
2	Berani	√				1
3	Sikap Positif	√				1
Jumlah		3				

Siklus ke-1 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Keyakinan Diri			√		3
2	Berani			√		3
3	Sikap Positif			√		3
Jumlah		9				

Siklus ke-2 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Keyakinan Diri			√		3
2	Berani				√	4
3	Sikap Positif			√		3
Jumlah		10				

Siklus ke-2 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Keyakinan Diri				√	4
2	Berani				√	4
3	Sikap Positif				√	4
Jumlah		12				

Nama : AA

Siklus ke-1 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Keyakinan Diri	√				1
2	Berani	√				1
3	Sikap Positif	√				1
Jumlah		3				

Siklus ke-1 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Keyakinan Diri		√			2
2	Berani		√			2
3	Percaya Diri	√				1
Jumlah		5				

Siklus ke-2 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Keyakinan Diri			√		3
2	Berani			√		3
3	Sikap Positif		√			2
Jumlah		8				

Siklus ke-2 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Keyakinan Diri				√	4
2	Berani				√	4
3	Sikap Positif			√		3
Jumlah		11				

Nama : MF

Siklus ke-1 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Keyakinan Diri		√			2
2	Berani			√		3
3	Sikap Positif			√		3
Jumlah		8				

Siklus ke-1 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Keyakinan Diri				√	4
2	Berani				√	4
3	Sikap Positif				√	4
Jumlah		12				

Siklus ke-2 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Keyakinan Diri				√	4
2	Berani				√	4
3	Sikap Positif				√	4
Jumlah		12				

Siklus ke-2 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Keyakinan Diri				√	4
2	Berani				√	4
3	Sikap Positif				√	4
Jumlah		12				

Nama : NA

Siklus ke-1 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Keyakinan Diri		√			2
2	Berani			√		3
3	Sikap Positif			√		3
Jumlah		8				

Siklus ke-1 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Keyakinan Diri				√	4
2	Berani				√	4
3	Sikap Positif				√	4
Jumlah		12				

Siklus ke-2 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Keyakinan Diri				√	4
2	Berani				√	4
3	Sikap Positif				√	4
Jumlah		12				

Siklus ke-2 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Keyakinan Diri				√	4
2	Berani				√	4
3	Sikap Positif				√	4
Jumlah		12				

Nama : KA

Siklus ke-1 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Keyakinan Diri	√				1
2	Berani	√				1
3	Sikap Positif	√				1
Jumlah		3				

Siklus ke-1 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Keyakinan Diri		√			2
2	Berani		√			2
3	Sikap Positif		√			2
Jumlah		6				

Siklus ke-2 pertemuan pertama

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Keyakinan Diri			√		3
2	Berani			√		3
3	Sikap Positif				√	4
Jumlah		10				

Siklus ke-2 pertemuan kedua

NO	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Keyakinan Diri				√	4
2	Berani				√	4
3	Sikap Positif				√	4
Jumlah		12				

INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIAH
	Jln. Amal Bakti No. 8, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.i
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI	

NAMA MAHASISWA : SADJENA ANJANI
NIM : 19.1800.001
FAKULTAS/PRODI : TARBIAH/PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JUDUL : PENERAPAN KEGIATAN TARI KREASI UNTUK
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK
KELOMPOK A DI TK PUTRI RAMADHANI KOTA
PAREPARE

Dari penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrument berikut:

- 1) Lembar observasi

**Tabel Kisi-kisi Observasi Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Kelompok A Di TK Putri
Ramadhani Kota Parepare**

Variabel	Indikator
Meningkatkan Kepercayaan Diri	Keyakinan Diri
	Berani
	Sikap Positif

	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBİYAH</p> <p align="center">Jln. Amal Bakti No. 8, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI</p>

Tabel Pedoman Lembar Observasi Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Kelompok A di TK Putri Ramadhani Kota Parepare

Nama:

Indikator	Hasil pengamatan			
	BB	MB	BSH	BSB
Keyakinan Diri				
Berani				
Sikap Positif				

Keterangan:

- BB = Belum Berkembang
- MB = Mulai Berkembang
- BSH = Berkembang Sesuai Harapan
- BSB = Berkembang Sangat Baik

	<p align="center">KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIIYAH</p> <p align="center">Jln. Amal Bakti No. 8, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.i</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI</p>

2) Catatan Anekdotal

**Tabel Pedoman Catatan Anekdotal Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Kelompok A Di TK
Putri Ramadhani Kota Parepare**

No.	Nama Anak Didik	Persitiwa/Perilaku
1		
2		
3		
4		
5		
6		

Parepare, 3 Juli 2023


Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A.
NIP. 19690628 200604 1 011



Syarifah Hafifah, M.Pd.
NIDN. 2012119022

LAMPIRAN VI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
SIKLUS I PERTEMUAN 1

Nama : TK Putri Ramadhani
 Hari/Tanggal : Kamis, 25 Mei 2023
 Kelompok : A (Usia 4-5 Tahun)
 Tema/Subtema : Budayaku / Tari kreasi *Wonderland Indonesia*
 Waktu : 08.00 – 10.00

KOMPETENSI INTI	
KI-1	Membiasakan diri berperilaku baik
KI-2	Memanfaatkan alat permainan didalam dan diluar kelas
KI-3	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan tarian
KI-4	Membilang banyak benda 1-10
KI-5	Meniru (menuliskan dan mengucapkan huruf A-Z)
KI-6	Menunjukkan rasa percaya diri
KI-7	Bernyayi

KOMPETENSI DASAR		
NAM	1.2	Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sebagai rasa syukur
	4.1	Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa
FM	4.3	Menggunakan anggota tubuh dengan memfungsikan pengembangan motorik kasar dan halus melalui gerakan
	4.3.2	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu

		melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal tarian)
KOG	2.3, 4.6	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif dan menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda disekitarnya
SOSEM	2.5, 2.8, 2.10	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap hidup percaya diri, kemandirian, dan sikap kerjasama

Materi yang masuk dalam pembiasaan :

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah SWT
2. Mengucapkan salam
3. Membaca surah-surah pendek dan Doa
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
5. Sopan kepada orang tua atau orang yang lebih tua dari kita
6. Mengenal tari kreasi *Wonderland Indonesia*

Metode Pembelajaran :

1. Bercerita
2. Tanya jawab
3. Praktek langsung

Media :

1. Video/Musik Tari Kreasi *Wonderland Indonesia*
<https://youtu.be/ymIwxGhFP3k>

Sumber Belajar :

1. Video/Musik tentang tari kreasi *Wonderland Indonesia*
2. Media musik dari youtube

Alat dan Bahan :

1. Speaker

2. Laptop
- A. Kegiatan Pembuka
 1. Menyambut kedatangan anak dengan salam
 2. Bermain bebas (Outdoor)
 3. Membaca Surah-Surah Pendek dan Doa
 4. Berdiskusi tentang tema tarian
 5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain
 - B. Kegiatan Inti
 1. Peneliti memperlihatkan video tari kreasi *Wonderland Indonesia* kepada anak.
 2. Anak mengamati video tarian yang akan digunakan untuk menari.
 3. Guru menjelaskan tentang konsep tari kreasi *Wonderland Indonesia*.
 4. Anak melakukan gerakan tarian dasar (berlari kecil, mengangkat kaki secara bergantian, meloncat, dan berputar)
 5. Guru dan peneliti mempratikkan pola lantai tarian dari pola 1-3
 6. Anak mengamati guru dan peneliti mempraktikkan tarian
 7. Anak menirukan gerakan tari kreasi *Wonderland Indonesia*
 8. Peneliti bercerita tentang apa itu tari kreasi.
 - C. Istirahat
 1. Mencuci tangan, makan dan minum
 2. Berdoa sebelum makan dan minum
 3. Berdoa setelah makan dan minum
 4. Bermain bebas
 - D. Kegiatan Penutup
 1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
 2. Berdiskusi mengenai kegiatan yang telah dilakukan hari ini
 3. Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan besok
 4. Membaca Doa
 5. Mencium tangan guru sebelum pulang
 - E. Teknik Penilaian

a. Ceklist

Nama:

Indikator	Hasil pengamatan			
	BB	MB	BSH	BSB
Keyakinan Diri				
Berani				
Sikap Positif				

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

b. Catatan Anekdote

No.	Nama Anak Didik	Persitiwa/Perilaku
1.		
Dst.		

Parepare, 25 Mei 2023

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelompok A

Hj.A.Munawarah,S.Pd.,M.Pd

NIP. 196508142006042005

Irawati Latif, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
SIKLUS I PERTEMUAN 2

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023
 Kelompok : A (Usia 4-5 Tahun)
 Tema/Subtema : Budaya / Tari kreasi *Wonderland Indonesia*
 Waktu : 08.00 – 10.00

KOMPETENSI INTI	
KI-1	Membiasakan diri berperilaku baik
KI-2	Memanfaatkan alat permainan didalam dan diluar kelas
KI-3	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan tarian
KI-4	Membilang banyak benda 1-10
KI-5	Meniru (menuliskan dan mengucapkan huruf A-Z)
KI-6	Menunjukkan rasa percaya diri
KI-7	Bernyayi

KOMPETENSI DASAR		
NAM	1.2	Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sebagai rasa syukur
	4.1	Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa
FM	4.3	Menggunakan anggota tubuh dengan memfungsikan pengembangan motorik kasar dan halus melalui gerakan
	4.3.2	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal tarian)

KOG	2.3, 4.6	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif dan menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda disekitarnya
SOSEM	2.5, 2.8, 2.10	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap hidup percaya diri, kemandirian, dan sikap kerjasama

Materi yang masuk dalam pembiasaan :

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah SWT
2. Mengucapkan salam
3. Membaca surah-surah pendek dan Doa
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
5. Sopan kepada orang tua atau orang yang lebih tua dari kita
6. Mengenal tari kreasi *Wonderland Indonesia*

Metode Pembelajaran :

1. Bercerita
2. Tanya jawab
3. Praktek langsung

Media :

1. Video/Musik Tari Kreasi *Wonderland Indonesia*
<https://youtu.be/ymIwxGhFP3k>

Sumber Belajar :

1. Video/Musik tentang tari kreasi *Wonderland Indonesia*
2. Media musik dari youtube

Alat dan Bahan :

1. Speaker
2. Laptop

A. Kegiatan Pembuka

1. Menyambut kedatangan anak dengan salam

2. Bermain bebas (Outdoor)
 3. Membaca Surah-Surah Pendek dan Doa
 4. Berdiskusi tentang tema tarian
 5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain
- B. Kegiatan Inti
1. Peneliti memperlihatkan video tari kreasi *Wonderland Indonesia* kepada anak.
 2. Anak mengamati video tarian yang akan digunakan untuk menari.
 3. Guru menjelaskan tentang konsep tari kreasi *Wonderland Indonesia*.
 4. Guru dan peneliti kembali mempratikkan pola lantai tarian dari pola 1-6
 5. Anak mengamati guru dan peneliti mempraktikkan tarian
 6. Anak menirukan gerakan tari kreasi *Wonderland Indonesia*
 7. Peneliti bercerita tentang apa itu tari kreasi.
- C. Istirahat
1. Mencuci tangan, makan dan minum
 2. Berdoa sebelum makan dan minum
 3. Berdoa setelah makan dan minum
 4. Bermain bebas
- D. Kegiatan Penutup
1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
 2. Berdiskusi mengenai kegiatan yang telah dilakukan hari ini
 3. Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan besok
 4. Membaca Doa
 5. Mencium tangan guru sebelum pulang

E. Teknik Penilaian

a. Ceklist

Nama:

Indikator	Hasil pengamatan			
	BB	MB	BSH	BSB
Keyakinan Diri				
Berani				
Sikap Positif				

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

b. Catatan Anekdote

No.	Nama Anak Didik	Persitiwa/Perilaku
1		
Dst		

Parepare, 26 Mei 2023

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelompok A

Hj.A,Munawarah,S.Pd.,M.Pd

Irawati Latif, S.Pd

NIP. 196508142006042005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
SIKLUS II PERTEMUAN 1

Hari/Tanggal : Senin, 29 Mei 2023
 Kelompok : A (Usia 4-5 Tahun)
 Tema/Subtema/ : Budaya / Tari Kreasi *Wonderland Indonesia*
 Waktu : 08.00 – 10.00

KOMPETENSI INTI	
KI-1	Membiasakan diri berperilaku baik
KI-2	Memanfaatkan alat permainan didalam dan diluar kelas
KI-3	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan tarian
KI-4	Membilang banyak benda 1-10
KI-5	Meniru (menuliskan dan mengucapkan huruf A-Z)
KI-6	Menunjukkan rasa percaya diri
KI-7	Bernyayi

KOMPETENSI DASAR		
NAM	1.2	Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sebagai rasa syukur
	4.1	Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa
FM	4.3	Menggunakan anggota tubuh dengan memfungsikan pengembangan motorik kasar dan halus melalui gerakan
	4.3.2	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal tarian)

KOG	2.3, 4.6	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif dan menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda disekitarnya
SOSEM	2.5, 2.8, 2.10	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap hidup percaya diri, kemandirian, dan sikap kerjasama

Materi yang masuk dalam pembiasaan :

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah SWT
2. Mengucapkan salam
3. Membaca surah-surah pendek dan Doa
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
5. Sopan kepada orang tua atau orang yang lebih tua dari kita
6. Mengenal tari kreasi *Wonderland Indonesia*

Metode Pembelajaran :

1. Bercerita
2. Tanya jawab
3. Praktek langsung

Media :

1. Video/Musik Tari Kreasi *Wonderland Indonesia*
<https://youtu.be/ymIwxGhFP3k>

Sumber Belajar :

1. Video/Musik tentang tari kreasi *Wonderland Indonesia*
2. Media musik dari youtube

Alat dan Bahan :

1. Speaker
2. Laptop

A. Kegiatan Pembuka

1. Menyambut kedatangan anak dengan salam

2. Bermain bebas (Outdoor)
3. Membaca Surah-Surah Pendek dan Doa
4. Berdiskusi tentang tema tarian
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. Kegiatan Inti

1. Peneliti memperlihatkan video tari kreasi *Wonderland Indonesia* kepada anak.
2. Anak mengamati video tarian yang akan digunakan untuk menari.
3. Guru menjelaskan tentang konsep tari kreasi *Wonderland Indonesia*.
4. Anak melakukan gerakan tarian tanpa dicontohkan
5. Peneliti bercerita tentang apa itu tari kreasi.

C. Istirahat

1. Mencuci tangan, makan dan minum
2. Berdoa sebelum makan dan minum
3. Berdoa setelah makan dan minum
4. Bermain bebas

D. Kegiatan Penutup

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi mengenai kegiatan yang telah dilakukan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan besok
4. Membaca Doa
5. Mencium tangan guru sebelum pulang

E. Teknik Penilaian

a. Ceklist

Nama:

Indikator	Hasil pengamatan			
	BB	MB	BSH	BSB
Keyakinan Diri				
Berani				

Sikap Positif				
---------------	--	--	--	--

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

b. Catatan Anekdote

No.	Nama Anak Didik	Persitiwa/Perilaku
1		
Dst		

Parepare, 29 Mei 2023

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelompok A

Hj. A. Munawarah, S.Pd., M.Pd

Irawati Latif, S.Pd

NIP. 196508142006042005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
SIKLUS II PERTEMUAN 2

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Mei 2023
 Kelompok : A (Usia 4-5 Tahun)
 Tema/Subtema : Budaya / Tari Kreasi *Wonderland Indonesia*
 Waktu : 08.00 – 10.00

KOMPETENSI INTI	
KI-1	Membiasakan diri berperilaku baik
KI-2	Memanfaatkan alat permainan didalam dan diluar kelas
KI-3	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan tarian
KI-4	Membilang banyak benda 1-10
KI-5	Meniru (menuliskan dan mengucapkan huruf A-Z)
KI-6	Menunjukkan rasa percaya diri
KI-7	Bernyayi

KOMPETENSI DASAR		
NAM	1.2	Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sebagai rasa syukur
	4.1	Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa
FM	4.3	Menggunakan anggota tubuh dengan memfungsikan pengembangan motorik kasar dan halus melalui gerakan
	4.3.2	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal tarian)

KOG	2.3, 4.6	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif dan menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda disekitarnya
SOSEM	2.5, 2.8, 2.10	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap hidup percaya diri, kemandirian, dan sikap kerjasama

Materi yang masuk dalam pembiasaan :

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah SWT
2. Mengucapkan salam
3. Membaca surah-surah pendek dan Doa
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
5. Sopan kepada orang tua atau orang yang lebih tua dari kita
6. Mengenal tari kreasi *Wonderland Indonesia*

Metode Pembelajaran :

1. Bercerita
2. Tanya jawab
3. Praktek langsung

Media :

1. Video/Musik Tari Kreasi *Wonderland Indonesia*
<https://youtu.be/ymIwxGhFP3k>

Sumber Belajar :

1. Video/Musik tentang tari kreasi *Wonderland Indonesia*
2. Media musik dari youtube

Alat dan Bahan :

1. Speaker
2. Laptop

A. Kegiatan Pembuka

1. Menyambut kedatangan anak dengan salam

2. Bermain bebas (Outdoor)
 3. Membaca Surah-Surah Pendek dan Doa
 4. Berdiskusi tentang tema tarian
 5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain
- B. Kegiatan Inti
1. Peneliti memperlihatkan video tari kreasi *Wonderland Indonesia* kepada anak.
 2. Anak mengamati video tarian yang akan digunakan untuk menari.
 3. Guru menjelaskan tentang konsep tari kreasi *Wonderland Indonesia*.
 4. Anak melakukan gerakan tarian dengan sempurna menggunakan musik pengiring
 5. Peneliti bercerita tentang apa itu tari kreasi.
- C. Istirahat
1. Mencuci tangan, makan dan minum
 2. Berdoa sebelum makan dan minum
 3. Berdoa setelah makan dan minum
 4. Bermain bebas
- D. Kegiatan Penutup
1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
 2. Berdiskusi mengenai kegiatan yang telah dilakukan hari ini
 3. Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan besok
 4. Membaca Doa
 5. Mencium tangan guru sebelum pulang
- E. Teknik Penilaian
- a. Ceklist
- Nama:

Indikator	Hasil pengamatan			
	BB	MB	BSH	BSB
Keyakinan Diri				

Berani				
Sikap Positif				

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

b. Catatan Anekdot

No.	Nama Anak Didik	Persitiwa/Perilaku
1		
Dst		

Parepare, 30 Mei 2023

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelompok A

Hj.A,Munawarah,S.Pd.,M.Pd
NIP. 196508142006042005

Irawati Latif, S.Pd

LAMPIRAN VII

DOKUMENTASI

1. Siklus I Pertemuan Pertama

Anak menirukan gerakan tarian kreasi *Wonderland Indonesia* dari pola lantai 1 hingga dengan pola lantai 3 didalam kelas dan luar kelas



2. Siklus I Pertemuan Kedua

Anak menirukan kembali gerakan tarian kreasi *Wonderland Indonesia* dari pola



lantai gerakan 1-5

di hari pertama dan hari kedua



3. Siklus II Pertemuan Pertama



Anak
melak
ukan
gerak
an
tarian



tanpa dicontohkan oleh peneliti maupun guru



4. Siklus II Pertemuan Kedua

Anak menunjukkan sikap semangat, senang, serta antusias dalam melakukan gerakan tarian dengan sempurna menggunakan musik pengiring.

PAREPARE

BIODATA PENULIS



Sadjena Anjani Lahir pada tanggal 09 Desember 2000, anak pertama dari tiga bersaudara. Ayah bernama Rudi Hartawan dan Ibu bernama Asriani Asri. Adapun riwayat hidup pendidikan penulis yaitu pada tahun 2006 mulai masuk Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Tanjung Redeb, pada tahun 2007 masuk Sekolah Dasar Negeri 15 Parepare, pada tahun 2013 masuk Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Parepare, kemudian pada tahun 2016 dilanjutkan dengan Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Parepare dan selesai pada tahun 2019 dan melanjutkan S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah.

Penulis menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2023 dengan judul skripsi: **PENERAPAN KEGIATAN TARI KREASI UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK KELOMPOK A DI TK PUTRI RAMADHANI KOTA PAREPARE.**

